

**PENGARUH KEAKTIFAN SISWA DALAM
MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER VOKASIONAL
TERHADAP KREATIVITAS DAN MINAT
KEWIRAUSAHAAN DI SEKOLAH DASAR**



Oleh: Rinna Wahyuni

NIM: 21204082021

TESIS

Diajukan Kepada Program Studi Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan
Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

YOGYAKARTA

2024

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

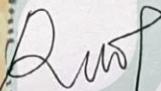
Nama : **Rinna Wahyuny**
NIM : 21204082021
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 19 Februari 2024

Saya yang menyatakan,




Rinna Wahyuny
NIM: 21204082021

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan

Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum, wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

PENGARUH KEAKTIFAN SISWA DALAM MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER VOKASIONAL TERHADAP KREATIVITAS DAN MINAT KEWIRAUSAHAAN DI SEKOLAH DASAR

Yang ditulis oleh:

Nama	:	Rinna Wahyuny
NIM	:	21204082021
Jenjang	:	Magister (S2)
Program Studi	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diujikan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamualaikum wr.wb.

Yogyakarta, 19 Februari 2024



Dr. Hj. Siti Fatonah, S.Pd., M.Pd
NIP. 19710205 199903 2 008



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-441/Un.02/DT/PP.00.9/02/2024

Tugas Akhir dengan judul : PENGARUH KEAKTIFAN SISWA DALAM MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER VOKASIONAL TERHADAP KREATIVITAS DAN MINAT KEWIRASAHAAN DI SEKOLAH DASAR

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RINNA WAHYUNY, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 21204082021
Telah diujikan pada : Rabu, 28 Februari 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Siti Fatonah, S.Pd., M.Pd
SIGNED

Valid ID: 66069897b1a



Pengudi I

Dr. Sedya Santosa, SS, M.Pd
SIGNED

Valid ID: 6602d5d0c518



Pengudi II

Dr. Mohamad Agung Rokhimawan, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 660f6db0630ff



Yogyakarta, 28 Februari 2024.

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

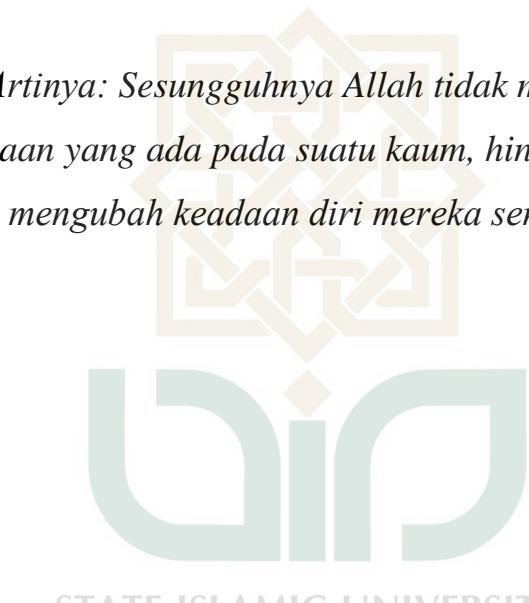
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 660f74e50cd99

MOTTO

“إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ”^١

“Artinya: Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan yang ada pada suatu kaum, hingga mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri”¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Al Quran Al Karim (Dilengkapi Terjemahan, Asbabun Nuzul, Glosarium dan Indeks Alfabetis) (Penerbit Gramasurya, 2015), 250.

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan untuk almamater tercinta:

Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Rinna Wahyuny, NIM 21204082021. Pengaruh Keaktifan Siswa Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Vokasional Terhadap Kreativitas dan Minat Kewirausahaan di Sekolah Dasar. Tesis, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Program Magister UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2024. Pembimbing, **Dr. Hj. Siti Fatonah, M.Pd.**

Mengenalkan keterampilan hidup sejak dini pada anak merupakan langkah yang strategis. Mengajarkan, menanamkan, dan membiasakan anak dengan keterampilan hidup menyebabkan anak menjadi mandiri. Pemerintah dalam hal ini juga hadir untuk bisa memberikan bekal kecakapan hidup. Salah satu kecakapan hidup yang cocok untuk siswa adalah kecakapan vokasional atau kejuruan. Kecakapan vokasional mengandalkan keterampilan psikomotor daripada kecakapan berpikir ilmiah. Kecakapan vokasional bisa dimasukan dalam kegiatan ekstrakurikuler sekolah. Program kegiatan ekstrakurikuler menjadi sarana pengembangan kreativitas anak. Perkembangkan kreativitas dan inovasi pada siswa akan memberikan potensi minat kewirausahaan.

Tujuan penelitian ini, yaitu: 1) mengetahui konsep pelaksanaan ekstrakurikuler vokasional di SDIT Luqman Al Hakim Sleman, 2) mengungkapkan adanya pengaruh keaktifan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler vokasional terhadap kreativitas di SDIT Luqman Al Hakim Sleman, 3) mengungkapkan adanya pengaruh keaktifan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler vokasional terhadap minat kewirausahaan di SDIT Luqman Al Hakim Sleman. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, jenis *ex-post facto*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket, dokumentasi, dan wawancara. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler vokasional (menggambar, mewarnai, *cinematography*, *robotic*) berjumlah 69 siswa dan non ekstrakurikuler berjumlah 40 siswa. Analisis

data dalam penelitian ini menggunakan uji independent sample t-test dan uji korelasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa: (1) Konsep pelaksanaan ekstrakurikuler yang beragam menjadi sebuah keunggulan di sekolah yang bertujuan untuk memfasilitasi minat dan bakat siswa. Adapun ekstrakurikuler vokasional yang dilaksanakan di SDIT Luqman Al Hakim Sleman ada empat yaitu, ekstrakurikuler menggambar, mewarnai, *cineamatography* dan *robotic*. (2) Keaktifan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler vokasional berpengaruh signifikan terhadap kreativitas, hal ini dibuktikan dengan hasil $Sig\ 0,009 < 0,05$. (3) Keaktifan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler vokasional berpengaruh signifikan terhadap minat kewirausahaan, hal ini dibuktikan dengan nilai $Sig\ 0,000 < 0,05$.

Kata Kunci: Kecakapan vokasional, kreativitas, minat kewirausahaan.



ABSTRACT

Rinna Wahyuni, NIM 21204082021. The Influence of Student Activeness in Participating in Vocational Extracurriculars on Creativity and Entrepreneurial Interest in Elementary Schools. Thesis, Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program (PGMI) Masters Program at UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2024. Supervisor, **Dr. Hj. Siti Fatonah, M.Pd.**

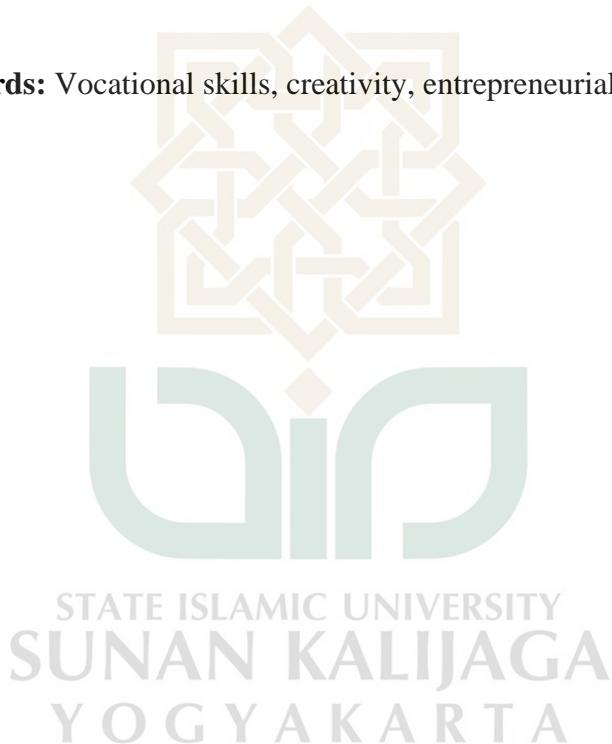
Introducing life skills from an early age to children is a strategic step. Teaching, instilling and familiarizing children with life skills causes children to become independent. In this case, the government is also present to provide life skills. One of the life skills that is suitable for students is vocational or vocational skills. Vocational skills rely on psychomotor skills rather than scientific thinking skills. Vocational skills can be included in school extracurricular activities. The extracurricular activity program is a means of developing children's creativity. Developing creativity and innovation in students will provide potential interest in entrepreneurship.

The aims of this research are: 1) to understand the concept of implementing vocational extracurricular activities at SDIT Luqman Al Hakim Sleman, 2) to reveal the influence of student activity in participating in vocational extracurricular activities on creativity at SDIT Luqman Al Hakim Sleman, 3) to reveal the influence of student activity in participating in extracurricular activities vocational towards entrepreneurial interest at SDIT Luqman Al Hakim Sleman. This research is quantitative research, ex-post facto type. Data collection techniques in this research used questionnaires, documentation and interviews. The sample in this study was 69 students who took part in vocational extracurriculars (drawing, coloring, cinematography, robotics) and 40 non-extracurricular students. Data analysis in this study used the independent sample t-test and correlation test.

The results of this research show that: (1) The concept of implementing diverse extracurricular activities is an advantage in

schools which aims to facilitate students' interests and talents. There are four vocational extracurriculars carried out at SDIT Luqman Al Hakim Sleman, namely, drawing, coloring, cinematography and robotics extracurriculars. (2) Student activity in participating in vocational extracurricular activities has a significant effect on creativity, this is proven by the Sig result of $0.009 < 0.05$. (3) Student activity in participating in vocational extracurricular activities has a significant effect on interest in entrepreneurship, this is proven by a Sig value of $0.000 < 0.05$.

Keywords: Vocational skills, creativity, entrepreneurial interest



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	š	es (dengan titik di bawah)

ض	dad̄	d̄	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	t̄	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z̄	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	ḡ	ge
ف	fa	f̄	fa
ق	qaf	q̄	qi
ك	kaf	k̄	ka
ل	lam	l̄	el
م	mim	m̄	em
ن	nun	n̄	en
و	wau	w̄	we
ه	ha’	h̄	ha
ء	hamzah	’	apostrof
ي	ya’	ȳ	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

مُتَعَدِّدَةٌ	ditulis	<i>muta’addidah</i>
عَدَّةٌ	ditulis	<i>‘iddah</i>

C. Ta’ Marbutah

Semua *tā’ marbūtah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah peng gabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan

bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حُكْمَةٌ	ditulis	<i>hikmah</i>
عِلْمٌ	ditulis	<i>'illah</i>
كَرَمَةُ الْأُولَيَاءِ	ditulis	<i>karāmah al-auliyā'</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

---ׁ---	fathah	ditulis	a
---ׁ---	kasrah	ditulis	i
---ׁ---	dammah	ditulis	u

فَعْلٌ	fathah	ditulis	<i>fa 'ala</i>
ذَكْرٌ	kasrah	ditulis	<i>žukira</i>
يَذْهَبٌ	dammah	ditulis	<i>yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1. fathah + alif جَاهْلِيَّةٌ	ditulis ditulis	<i>ā</i> <i>jāhiliyyah</i>
2. fathah + ya' mati تَنْسِيَّةٌ	ditulis ditulis	<i>ā</i> <i>tansā</i>
3. Kasrah + ya' mati كَرِيمٌ	ditulis ditulis	<i>ī</i> <i>karīm</i>

4. Dammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	\bar{u} <i>furuq</i>
----------------------------------	--------------------	---------------------------

F. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati بینکم	ditulis ditulis	<i>ai</i> <i>bainakum</i>
2. fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata

Dipisahkan dengan Apostrof

الْأَنْتَمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أُعْدَتْ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لِنْشَكْرَتْمْ	ditulis	<i>la'in</i> <i>syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

القرآن	ditulis	<i>al-qur'an</i>
القياس	ditulis	<i>al-qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis sesuai dengan huruf pertama Syamsiyyah tersebut

السماء	ditulis	<i>as-samā'</i>
--------	---------	-----------------

الشمس	ditulis	<i>asy-syams</i>
-------	---------	------------------

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذو الفروض	ditulis	<i>zawi al-furuūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>



KATA PENGANTAR

وَبِرَحْمَةِ اللَّهِ وَرَحْمَةِ عَلَيْكُمْ أَسْلَامُ الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهِ يُسْمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَئْمَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul “Pengaruh Keaktifan Siswa Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Vokasional Terhadap Kreativitas dan Minat Kewirausahaan di Sekolah Dasar” dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Agung Muhammad SAW, menyegarkan hati bagi yang bershallowat kapadanya.

Pada kesempatan ini, penulis menyadari bahwa terselesainya tesis ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kekurangan dan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah menyediakan fasilitas dan memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu pada perguruan tinggi yang Beliau pimpin.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah menyediakan fasilitas dan memberikan kesempatan kepada penulis untuk

menimba ilmu pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi magister PGMI, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Ibu Dr. Hj. Siti Fatonah, M.Pd selaku Ketua Prodi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan dosen pembimbing tesis dalam proses penulisan tesis ini.
4. Bapak Dr. Sedya Santosa, SS, M.Pd selaku Dosen Integrasi Ilmu Pendidikan Dasar dan dengan Ilmu Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah menjadi validator instrumen penelitian dalam tesis ini.
5. Bapak Dr. Shaleh, S.Ag., M.Pd., selaku Dosen Kepemimpinan dan Pengembangan SDM MI/SD, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah menjadi validator instrumen penelitian dalam tesis ini.
6. Bapak/Ibu dosen Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan banyak pembelajaran dan motivasi.
7. Segenap Civitas Akademika UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan bantuan dan fasilitas kepada penulis.
8. Bapak Novi Afriadi, S.H.I., M.Pd yang telah memberi izin penelitian di Sekolah Dasar Islam Terpadu Luqman Al Hakim Sleman.

9. Ustadzah Naimah Laksmini, S.P., S.Pd yang telah membantu serta mendampingi selama penelitian di Sekolah Dasar Islam Terpadu Luqman Al Hakim Sleman.
10. Kedua orang tua yang sangat saya cintai, Ayah Watib dan Ibu Tapsiyah, yang telah membantu memberikan semangat, doa, kasih harapan dan dorongan moral dan spiritual kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini
11. Teman-teman seperjuangan Magister PGMI 2022 yang tidak dapat disebutkan satu persatu terkhusus kelas 1A yang saling support dan saling melengkapi.
12. Semua pihak yang telah berjasa membantu dan memberikan masukan dalam penyusunan tesis ini.

Penulis menyadari penulisan tesis ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran sehingga penulis dapat memperbaiki isi dari tesis ini. Semoga dengan terselesaiannya tesis ini mampu menambah ilmu dan wawasan dalam dunia pendidikan.

وَبَرَكَاتُهُ اللَّهُ وَرَحْمَةُ عَلَيْكُمْ وَالسَّلَامُ
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 19 Februari 2024
Penulis,

Rinna Wahyuny
NIM. 21204082021

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	i
NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	x
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR	
ISI	xvii
i	
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR	
DIAGRAM.....	xxii
i	
DAFTAR STATE ISLAMIC UNIVERSITY LAMPIRAN.....	xxi
v	
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Kajian Penelitian yang Relevan	11

F.	Landasan Teori.....	22
1.	Keaktifan Siswa Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler	22
2.	Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan	29
3.	Kegiatan Ekstrakurikuler.....	31
4.	Ekstrakurikuler Vokasional.....	39
5.	Kreativitas	44
6.	Minat Kewirausahaan.....	60
G.	Hipotesis Penelitian.....	74
H.	Sistematika Pembahasan	74
BAB II METODE PENELITIAN.....	76	
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	76
B.	Desain Penelitian.....	77
C.	Variabel Penelitian	78
D.	Definisi Operasional.....	79
E.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	80
F.	Populasi dan Sampel	81
G.	Teknik Pengumpulan Data	84
H.	Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	90
I.	Teknik Analisis data.....	101
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	106	
A.	Konsep Pelaksanaan Ekstrakurikuler Vokasional .	106
1.	Menggambar.....	108
2.	Mewarnai.....	110
3.	<i>Cinematography</i>	112
4.	<i>Robotic</i>	114

B. Pengaruh Keaktifan Siswa dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Vokasional Terhadap Kreativitas di SD Islam Terpadu Luqman Al Hakim Sleman .	116
1. Uji Normalitas	116
2. Uji Homogenitas	119
3. Uji Hipotesis.....	120
4. Pembahasan.....	129
C. Pengaruh Keaktifan Siswa Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Vokasional Terhadap Minat Kewirausahaan di SD Islam Terpadu Luqman Al Hakim Sleman	135
1. Uji Normalitas	135
2. Uji Homogenitas	137
3. Uji hipotesis.....	138
4. Pembahasan.....	146
BAB IV PENUTUP	151
A. Kesimpulan.....	151
B. Keterbatasan Penelitian	153
C. Saran	153
DAFTAR PUSTAKA.....	155
LAMPIRAN-LAMPIRAN	171

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Indikator Kecakapan Hidup	43
Tabel 2.1	Data Populasi Penelitian	82
Tabel 2.2	Data Sampel Penelitian	83
Tabel 2.3	Kisi-Kisi Angket Keaktifan Siswa dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Vokasional	86
Tabel 2.4	Kisi- Kisi Angket Kreativitas	87
Tabel 2.5	Kisi- Kisi Angket Minat Kewirausahaan.....	87
Tabel 2.6	Koefisien Validitas Isi	91
Tabel 2.7	Hasil Validasi Instrumen Angket Keaktifan Siswa dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Vokasional	93
Tabel 2.8	Hasil Validasi Instrumen Angket Kreativitas	93
Tabel 2.9	Hasil Validasi Instrumen Angket Minat Kewirausahaan	95
Tabel 2.10	Validitas Butir Angket Keaktifan Siswa dalam ...	97
Tabel 2.11	Validitas Butir Angket Minat Kewirausahaan.....	98
Tabel 2. 12	Validitas Butir Angket Kreativitas	98
Tabel 2. 13	Hasil Reliabilitas Angket	100
Tabel 2. 14	Pedoman Memberikan Interpretasi.....	104
Tabel 3.1	Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk	118
Tabel 3.2	Hasil Uji Homogenitas Levene.....	120
Tabel 3.3	Hasil Uji T-Test	121
Tabel 3.4	Hasil Uji Independent Sample T -Test	122
Tabel 3.5	Hasil Regresi Linier Sederhana Menggambar	124
Tabel 3.6	Besaran Nilai Korelasi Menggambar.....	125

Tabel 3.7 Hasil Regresi Linier Sederhana Mewarnai	125
Tabel 3.8 Besaran Nilai Korelasi Mewarnai.....	126
Tabel 3.9 Hasil Regresi Linier Sederhana <i>Cinematography</i>	127
Tabel 3.10 Besaran Nilai Korelasi	128
Tabel 3.11 Tabel Hasil Regresi Linier Sederhana <i>Robotic</i>	128
Tabel 3.12 Besaran Nilai Korelasi <i>Robotic</i>	129
Tabel 3.13 Kontribusi Variabel Keaktifan Siswa Mengikuti Ekstrakurikuler Vokasional Terhadap Kreativitas	131
Tabel 3.14 Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk	136
Tabel 3.15 Hasil Uji Homogenitas Levene.....	138
Tabel 3.16 Hasil Uji T-Test	139
Tabel 3.17 Hasil Uji Independent Sample T -Test	140
Tabel 3.18 Regresi Linier Sederhana Menggambar	142
Tabel 3.19 Besaran Nilai Korelasi Menggambar.....	142
Tabel 3.20 Regresi Linier Sederhana Mewarnai.....	143
Tabel 3.21 Besaran Nilai Korelasi Mewarnai.....	143
Tabel 3.22 Regresi Linier Sederhana <i>Cinematography</i>	144
Tabel 3.23 Besaran Nilai Korelasi <i>Cinematography</i>	145
Tabel 3.24 Regresi Linier Sederhana <i>Robotic</i>	145
Tabel 3.25 Besaran Nilai Korelasi <i>Robotic</i>	146
Tabel 3.26 Kontribusi Variabel Keaktifan Siswa Mengikuti Ekstrakurikuler Vokasional Terhadap Minat Kewirausahaan	148

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 2.1 Casual Comparative Research	78
Diagram 3.1 Ekstrakurikuler di SDIT Luqman Al Hakim Sleman	107



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Permohonan Izin Penelitian Tugas Akhir	171
Lampiran 2 Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	172
Lampiran 3 Angket Keaktifan Siswa Mengikuti Ekstrakurikuler Vokasional.....	173
Lampiran 4 Angket Kreativitas.....	174
Lampiran 5 Angket Minat Kewirausahaan	175
Lampiran 6 Lembar Pernyataan Validator 1, 2 dan 3	176
Lampiran 7 Hasil Tabulasi Pengisian Angket	179
Lampiran 8 Hasil Pengujian Hipotesis	180
Lampiran 9 Hasil uji korelasi.....	181
Lampiran 10 Dokumentasi ekstrakurikuler dan pengambilan data	183
Lampiran 11 Daftar Riwayat Hidup	184

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah utama yang dihadapi dunia pendidikan saat ini masih berkisar pada persoalan-persoalan mutu, efisiensi, dan relevansi.² Mutu pendidikan berkaitan dengan kualitas layanan pendidikan yang tercermin pada proses pendidikan itu sendiri dan kualitas lulusan pendidikan. Kriteria lulusan yang berkualitas memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan yang siap pakai dan memiliki daya saing. Efisiensi berkaitan dengan standar pembiayaan dalam pengelolaan pendidikan. Sedangkan relevansi berkaitan dengan kesiapan *output* pendidikan disesuaikan dengan tuntutan pasar kerja yang semakin kompleks dan kompetitif.

Jika melihat pada data (GTCI) *Global Talent Competitiveness Index* pada tahun 2020, Indonesia berada di urutan kelima di antara negara ASEAN dan urutan ke-65 dari 132 negara di dunia. GTCI adalah pemeringkatan daya saing negara berdasarkan kemampuan atau talenta sumber daya manusia yang dimiliki negara tersebut, dengan salah satu indikatornya adalah pendidikan. Jika melihat data tersebut

² N. Yuliwulandana, “Pengembangan Muatan Kecakapan Hidup (Life Skill) Pada Pembelajaran di Sekolah,” *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan* (e-journal.metrouniv.ac.id, 2017), <https://ejournal.metrouniv.ac.id/index.php/tarbawiyah/article/download/476/260>.

bisa dikatakan sumber daya manusia di Indonesia masih kalah bersaing jika dibandingkan dengan negara lain.³

Rendahnya mutu dan kualitas sumber daya manusia menjadi masalah bagi bangsa dan dunia pendidikan dalam menyiapkan lulusannya.⁴ Selanjutnya dalam perkembangannya, kondisi pendidikan di Indonesia juga dihadapkan pada era globalisasi, dimana perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju. Hal tersebut menuntut kualitas sumber daya manusia untuk saling berkompetisi di dalam memperebutkan posisi dan tempat di dunia kerja dan usaha.

Tingginya tingkat lulusan sekolah tanpa bekal keterampilan yang dibutuhkan untuk dapat bertahan hidup, menyebabkan banyaknya angka pengangguran di Indonesia. Dari kondisi tersebut berpotensi menimbulkan masalah sosial, lebih jauh lagi meningkatnya kriminalitas. Hal ini terjadi karena banyak di antara lulusan yang tidak bisa terserap di lingkungan kerja karena keterbatasan keterampilan yang dimiliki.⁵ Permasalahan tersebut terjadi

³ INSEAD The Bussines School for the World, “Global Talent Competitiveness Index,” 2023. <https://www.insead.edu/global-talent-competitiveness-index>

⁴ Junaina Bintang Novita, Asrori Asrori, dan Rusman Rusman, “Implementasi Strategi Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Keterampilanberfikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Muhamamdiyah 2 Sangkapura,” *Tadrib* 8, no. 1 (30 Juni 2022): 11–34, <https://doi.org/10.19109/tadrib.v8i1.11232>.

⁵ T. Indrasutanto, “Kurikulum Berbasis Kompetensi dan Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill Education),” *Magister Scientiae*, Edisi No. 23, 2017, journal.wima.ac.id.

dikarenakan para lulusan tidak diberikan pendidikan kecakapan vokasional (*vocational skill*) di lembaga pendidikannya.

Upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan harus mengintegrasikan literasi, pengetahuan, keterampilan, dan sikap melalui pengembangan kurikulum.⁶ Sekolah formal maupun non formal diberikan kewenangan untuk mengembangkan pembelajaran berbasis kecakapan hidup sebagai upaya mengatasi permasalahan di tingkat global tersebut. Pendidikan *life skill* esensinya menekankan pada penguasaan kecakapan dan keterampilan siswa untuk memahami dirinya dan potensinya dalam kehidupan.⁷ Kecakapan dan keterampilan tersebut mencakup aspek pengetahuan, sikap baik secara fisik dan mental, serta kecakapan kejuruan yang berkaitan dengan pengembangan siswa.

Kecakapan kejuruan biasa disebut juga dengan istilah kecakapan vokasional. Artinya, kecakapan yang dikaitkan dengan bidang pekerjaan tertentu yang terdapat di masyarakat. Kecakapan vokasional lebih cocok bagi siswa yang akan menekuni pekerjaan yang lebih mengandalkan

⁶ Budi Agus Sumantri, “Pengembangan Kurikulum Di Indonesia Menghadapi Tuntutan Kompetensi Abad 2,” *Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam* 13, no. 2 (2019).

⁷ I. Ifnaldi, “Pendidikan Kecakapan Hidup,” *Dar el-Ilmi: jurnal studi keagamaan, pendidikan dan*, 2021, <http://ejurnal.unisda.ac.id/index.php/dar/article/view/2911>.

keterampilan psikomotor daripada kecakapan berpikir ilmiah.⁸ Namun, perlu disadari bahwa kecakapan vokasional dan kecakapan lainnya tidak berfungsi terpisah secara inklusif maupun eksklusif. Semuanya terjadi secara melebur dan menyatu yang pada akhirnya menjadi sebuah tindakan individu yang melibatkan aspek fisik, mental, emosional, intelektual, dan spiritual.

Rasulullah juga memberikan perhatian yang sangat besar terhadap pendidikan kecakapan vokasional yang menitikberatkan pada pendidikan fisik dan keterampilan. Sebagaimana yang ada dalam sebuah hadis yang artinya “Dari Abi Rafi dia berkata: aku berkata: wahai Rasulullah apakah ada kewajiban kita kepada anak, seperti kewajiban mereka terhadap kita? Beliau menjawab: ya, kewajiban orang tua terhadap anak yaitu mengajarkan, berenang, memanah, mewariskan dan tidak memberikan rezeki kecuali yang baik.⁹ Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan dan panutan orang Islam menegaskan bahwa mengembangkan *life skill* terutama *vocational skill* kepada murid itu menjadi sesuatu yang sifatnya penting.

Mengenalkan keterampilan hidup sejak dini pada anak adalah langkah strategis. Seperti yang dikatakan

⁸ Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill Education)* (Bandung: CV. Alfabeta, 2006), 72.

⁹ Muhammad Fu‘ad Abdul Baqi, *Buku Kumpulan Hadis Shahih Bukhari Muslim. Penerjemah: Muhammad Ahsan bin Usman* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017).

Brolin, dengan mengajarkan, menanamkan dan membiasakan anak dengan keterampilan hidup akan menyebabkan anak menjadi lebih mandiri. Ia akan sedikit demi sedikit belajar mandiri mengupayakan dirinya sendiri tanpa bantuan orang lain. Sejak awal ia mengenal bagaimana cara menjalin interaksi dengan orang lain, mengenal potensi diri dan mengaktualisasikannya kepada orang lain, berkarya dan bisa mengapresiasi orang lain dengan baik.¹⁰

Peran strategis keluarga dan sekolah bisa menjadi penyaring informasi keterampilan hidup yang didapat anak dari lingkungan. Keluarga dalam hal ini orang tua, dapat membantu anak dalam menyiapkan keterampilan hidupnya di lingkungan rumah. Sekolah diupayakan untuk melakukan penyaringan informasi keterampilan hidup yang diterima anak. Sekolah menunjukkan apa yang seharusnya dilakukan dan tidak, menjelaskan mengapa, dan bagaimana cara mencari informasi yang bermakna bagi hidupnya.¹¹

Sekolah harus menyiapkan sejumlah keterampilan hidup yang seharusnya dikuasai oleh anak. Penyiapan kurikulum keterampilan hidup seperti kurikulum akademik nampaknya akan semakin menggemukkan struktur

¹⁰ M. Ali dan E. Munastiwi, “Kreativitas Guru Dalam Mengajarkan Kecakapan Hidup Pada Anak Usia Dini Di Masa Pandemi COVID-19,” *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru* (scholar.archive.org,2021), article/download/9476/pdf.

¹¹ H. Usman, “Model Pendidikan Kecakapan Hidup Sebagai Alternatif Mengurangi Angka Kemiskinan,” *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2016, artikel/jip/article/view/2615.

kurikulum sekolah. Dalam hal ini sekolah harus jeli memanfaatkan celah yang bisa dipilih untuk menyisipkan keterampilan hidup tanpa harus membebani kurikulum sekolah. Ada salah satu kegiatan sekolah yang sangat strategis bisa dijadikan media dalam mengajarkan dan menanamkan keterampilan hidup tanpa harus menambahkan materi kurikulum sekolah, yaitu ekstrakurikuler.¹²

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu pilihan yang bisa dipilih sekolah dalam menanamkan keterampilan hidup pada anak, karena di dalam kurikulum tidak terakomodasi dengan cukup. Berkenaan dengan hal tersebut, maka perbaikan dan peningkatan kualitas dari lembaga pendidikan wajib dilakukan, supaya para lulusan memiliki kemampuan yang sesuai dengan bidang atau jurusannya dan memiliki kecakapan vokasional yang berguna untuk masa depannya. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari program pendidikan yang berada di luar struktur kurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler bagi sebagian orang dapat menjadi solusi pembimbingan anak setelah sekolah. Pendapat lainnya menyatakan bahwa ekstrakurikuler sebagai sarana mempelajari keterampilan-keterampilan baru.¹³

¹² Dian Widiantari, “Ekstrakurikuler Berbasis Pendidikan Vokasional Untuk Meningkatkan Kemandirian (Pendampingan di Madrasah Aliyah Bina Cendekia Kabupaten Cirebon),” *Eduprof* 1, no. 2 (2018).

¹³ Cepi Safaruddin Abd Jabar, “Mengajarkan Life Skill Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah” (FIP UNY, 2020).

Ada beberapa hal yang perlu kita perhatikan dalam menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler agar upaya penanaman kecakapan hidup kepada anak didik efektif, yaitu ketika dalam proses pemilihan kegiatan, teknik pengajaran yang kita gunakan, dan materi yang akan kita sampaikan. Dalam memilih kegiatan, kita harus menentukan kegiatan yang sekiranya bisa diterima oleh anak-anak. Maka upaya demokratis dan kolaborasi perlu dilakukan.¹⁴

Dalam menentukan materi yang akan diajarkan kepada anak, kita perlu memiliki pengetahuan yang luas tentang kehidupan sekitar anak. Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di sekolah-sekolah tersebut dikelompokkan ke dalam enam kegiatan ekstrakurikuler, yaitu: 1) kepramukaan; 2) kesenian; 3) keagamaan; 4) keolahragaan; 5) kejuruan; dan 6) akademik. Ekstrakurikuler yang paling umum dilaksanakan di lembaga pendidikan yaitu kegiatan kepramukaan.

Sekolah Dasar Islam Terpadu Luqman Al Hakim Sleman merupakan salah satu Sekolah Dasar Swasta Islam yang berada di bawah naungan Konsorsium Yayasan Mulia. Konsorsium Yayasan Mulia menyediakan jasa pendidikan dari Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar Islam Terpadu, Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu program *full day*

¹⁴ RDWI Utami, “Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) Untuk Anak Usia Dini” (INA-Rxiv, 2018).

dan *boarding school*, Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu program *full day*, *boarding school* dan *takhasus*.

Alasan peneliti memilih SD Islam Terpadu Luqman Al Hakim Sleman karena sekolah ini merupakan salah satu sekolah swasta yang memiliki keragaman jenis pada kegiatan ekstrakurikulernya. Kegiatan ekstrakurikuler yang diberikan meliputi aspek keagamaan, pengetahuan, keterampilan, serta bina prestasi. Sekolah ini memberikan ruang untuk menumbuhkan dan mengembangkan kreativitas, keterampilan siswa sesuai dengan kemampuan dan bakatnya.

Pendidikan kecakapan hidup diimplementasikan melalui kegiatan pembelajaran, intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang beragam untuk menyiapkan generasi yang mumpuni di masa yang akan datang. Beberapa kegiatan yang dilakukan di SD Islam Terpadu Luqman Al Hakim Sleman terdiri dari: *out bound*, kunjungan edukatif, MABIT (malam bina iman dan taqwa), ruang inspirasi, tasmi al-quran, *market day* dan gelar karya P5.

Adapun program ekstrakurikuler wajib dan pilihan, antara lain: pramuka, BPI (Bina Pribadi Islam), renang, memanah, futsal, basket, *kid's writer*, *kid's docter*, da'i, *english club*, *firqoh luhghah arabiyah*, *science club* nasyid, hadrah, geguritan, karawitan *religious*, menggambar, mewarnai, *robotic*, *cinematography*. Ekstrakurikuler bela diri yang terdiri dari: karate, taekwondo, dan silat.

Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SD Islam Terpadu Luqman Al Hakim Sleman mencakup kegiatan yang mengarah kepada kecakapan spesifik yaitu; kecakapan akademik dan kecakapan vokasional. Program kegiatan ekstrakurikuler yang ada menjadi sarana pengembangan kreativitas anak dan dapat menjadi bekal bagi anak didik agar lebih bersemangat, mandiri, kompetitif dan proaktif dalam menghadapi proses perubahan di era global. Perkembangan kreativitas dan inovasi pada siswa akan memberikan peluang munculnya potensi minat kewirausahaan.

Dari penjabaran di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji secara mendalam tentang program ekstrakurikuler vokasional di SD Islam Terpadu Luqman Al Hakim Sleman. Maka dari itu peneliti merumuskan penelitian ini dengan judul “Pengaruh Keaktifan Siswa Dalam Mengikuti Program Ekstrakurikuler Vokasional Terhadap Kreativitas Dan Minat Kewirausahaan Di Sekolah Dasar”.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari permasalahan yang telah dipaparkan, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep pelaksanaan ekstrakurikuler vokasional di SD Islam Terpadu Luqman Al Hakim Sleman?

2. Adakah pengaruh positif keaktifan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler vokasional terhadap kreativitas di SD Islam Terpadu Luqman Al Hakim Sleman?
3. Adakah pengaruh positif keaktifan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler vokasional terhadap minat kewirausahaan di SD Islam Terpadu Luqman Al Hakim Sleman?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui konsep pelaksanaan ekstrakurikuler vokasional di SD Islam Terpadu Luqman Al Hakim Sleman
2. Untuk mengungkapkan adanya pengaruh positif keaktifan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler vokasional terhadap kreativitas di SD Islam Terpadu Luqman Al Hakim Sleman
3. Untuk mengungkapkan adanya pengaruh positif keaktifan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler vokasional terhadap minat kewirausahaan di SD Islam Terpadu Luqman Al Hakim Sleman.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Menambah dan memperluas keilmuan khususnya dalam kajian ekstrakurikuler vokasional di Sekolah Dasar Islam Terpadu.
- b. Sebagai sumbangsih keilmuan terhadap penelitian di bidang pendidikan di masa yang akan datang.

- c. Memberi sumbangan data ilmiah pendidikan khususnya pada program studi magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, agar tumbuh kreativitas dan minat kewirausahaan melalui program kegiatan ekstrakurikuler vokasional yang ada di sekolah.
- b. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan berkaitan dengan program kegiatan ekstrakurikuler vokasional di Sekolah Dasar Islam Terpadu.
- c. Bagi SD Islam Terpadu Luqman Al Hakim Sleman, data dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan motivasi tentang manfaat kegiatan ekstrakurikuler vokasional untuk siswa yang diadakan di Sekolah Dasar Islam Terpadu.

E. Kajian Penelitian yang Relevan

Kajian penelitian yang relevan adalah kajian terhadap hasil atau karya ilmiah yang berkaitan dengan topik yang sama, khususnya tesis, disertasi atau karya ilmiah lain yang muncul sebagai hasil penelusuran.¹⁵ Kajian penelitian yang relevan mengacu pada hasil penelitian sebelumnya, bertujuan

¹⁵ Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, *Panduan Penelitian Tesis* (Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020).

untuk menentukan posisi peneliti terkait dengan penelitian yang dilakukan (tingkat orisinalitas penelitian) dan juga untuk mengetahui kemungkinan adanya masalah lain yang lebih menarik untuk diteliti.

Untuk menjaga orisinalitas dan novelti penelitian, maka dapat dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan variabel penelitian, sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Zohdi¹⁶ yang membahas tentang pola pendidikan vokasional. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masalah yang muncul dikalangan santri setelah keluar dari pondok pesantren. Bentuk permasalahan seperti, kurang kreatif dalam artian santri tidak tahu (bingung) apa yang harus dilakukan di tengah masyarakat. Hal ini dikarenakan santri tidak mendapatkan pelatihan-pelatihan yang mengarah pada pembekalan *life skill* terutama *vocational skill*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang pola pendidikan vokasional di Pondok Pesantren Nurul Haramain dan Thohir Yasin. Metode yang digunakan ialah *field research* dengan pendekatan kualitatif. Teori yang digunakan dalam penelitian ini ialah teori pola pendidikan vokasional dari Egle Gedrimiene.

¹⁶ Ahmad Zohdi, “Pola Pendidikan Kecapakan Vokasional (Voactional Skill) di Pondok Pesantren Nurul Haramain dan Thohir Yasin” (Disertasi, Mataram, Universitas Islam Negeri Mataram, 2022).

Hasil penelitian menunjukan, pola pendidikan vokasional meliputi empat level yaitu: *government, institisional, teacher dan student level*. Diferensiasi program vokasional Nurul Haramain dan Thohir Yasin terletak pada *student* levelnya. Program pendidikan vokasional yang ada di Pondok Pesantren Nurul Haramain meliputi: las, dasar kelistrikan, haramain *mart*, haramain *bakery*, mengemudikan mobil, desain grafis, teknisi permrograman komputer, *servise* AC, *servise* motor dan mobil, pembuatan batako, memprogramkan mini bank dan nisaiyyat. Sedangkan program pendidikan vokasional di Pondok Pesantren Thohir Yasin meliputi: koperasi, peternakan, perikanan, memprogramkan media, jasa *laundry*.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama dalam membahas keterampilan vokasi. Perbedaan penelitian terletak dari latar belakang penelitian, metode, serta teori yang digunakan. Penelitian ini dilatarbelakangi dari siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah kuantitatif, dan teori yang digunakan ialah teori dari Departemen Agama RI pada “Pedoman Kecakapan Hidup dalam Pembelajaran”

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Nafi’atur Rahmwati¹⁷ yang membahas tentang manajemen kesiswaan

¹⁷ Nafi’atur Rahmwati, “Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Keterampilan Vokasional Peserta Didik (Studi Kasus di MAN 2 Kota Madiun)” (Tesis, Ponorogo, Institut Agama Islam Negeri (IAIN Ponorogo), 2019).

dalam meningkatkan keterampilan vokasional. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh urgensi dari keterampilan vokasional yang dikaitkan dalam bidang pekerjaan tertentu. Seseorang diharapkan dapat memenuhi kebutuhannya sendiri, sehingga mampu menjadi pribadi yang mandiri. Tujuan dari penelitian ini untuk: 1) menjelaskan rekrutmen kesiswaan, 2) menjelaskan penempatan kesiswaan, 3) menjelaskan pelatihan dan pengembangan kesiswaan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, dengan rancangan studi kasus.

Hasil penelitian menunjukan: *pertama*, proses rekrutmen peserta didik baru menggunakan pendekatan *active recruit* dengan cara *walks ins* dilanjutkan *write ins*. *Kedua*, penempatan peserta didik di MAN 2 Kota Madiun dilaksanakan berdasarkan seleksi/ tes. Penempatan siswa berdasarkan sistem *achievement grouping*, *aptitude grouping*, *attention grouping* dan *intelegence grouping*. *Ketiga*, pelatihan dan pengembangan peserta didik dalam meningkatkan keterampilan keterampilan vokasional diantaranya menggunakan model pembelajaran berbasis praktik dan diimbangi dengan melakukan hubungan kerja sama dengan tempat kerja atau tempat pelatihan.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama dalam membahas keterampilan vokasi. Perbedaan penelitian terletak dari latar belakang penelitian dan metode yang digunakan. Penelitian ini fokus membahas pada

pelaksanaan ekstrakurikuler vokasi yang ada di Sekolah Dasar Islam Terpadu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kuantitatif.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Jurhadi¹⁸ yang membahas manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non akademik. Penelitian dilatarbelakangi oleh urgensi ekstrakurikuler yang ada di lembaga pendidikan. Dengan manajemen ekstrakurikuler yang baik, maka akan menghasilkan prestasi non akademik. Tujuan dari penelitian ini ialah: 1) membahas manajemen ekstrakurikuler, 2) prestasi non akademik setelah siswa mengikuti ekstrakurikuler, 3) faktor pendukung dan penghambat. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif, dengan pendekatan studi kasus.

Hasil penelitian menunjukan, setelah diadakan manajemen kegiatan ekstrakurikuler, prestasi meningkat dengan baik, hal ini dibuktikan dengan sekolah mendapat banyak prestasi di bidang non akademik. Faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yaitu sarana dan prasarana, dana, siswa yang antusias, guru pembina yang berkompeten. Faktor penghambat yaitu waktu kegiatan yang singkat. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama dalam membahas kegiatan ekstrakurikuler dan

¹⁸ Juhardi, “Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa di MTs Negeri 3 Malang” (Tesis, Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2022).

latar belakang penelitian. Perbedaan penelitian terletak pada metode yang digunakan. Metode yang digunakan oleh peneliti ialah metode kuantitatif.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Denden Sudarman Hadiwijaya, Ahmad Hilal Maykuri¹⁹ yang membahas tentang bagaimana pentingnya pendidikan *vocational skill*. Latar belakang penelitian ini adalah bahwa idealnya orang yang mengenyam pendidikan baik sekolah formal maupun non formal. Keterampilan yang dimiliki terutama dalam dunia kerja. Metode yang digunakan dalam penelitian ialah kualitatif deskriptif research.

Hasil penelitian menunjukan, Pondok Pesantren Darussalam Kersamanah Garut membekali santrinya dengan keterampilan vokasional melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti: keorganisasian dan tata usaha pesantren, dan dalam bentuk kursus, seperti: otomotif, menjahit, tataboga. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama dalam membahas *vocational skill*. Perbedaan penelitian terletak pada metode yang digunakan. Metode yang digunakan oleh peneliti ialah metode kuantitatif.

¹⁹ Denden Sudarman Hadiwijaya dan Ahmad Hilal Maykuri, "Pendidikan Vocational Skill Di Pondok Pesantren Darussalam Kersamanah Garut," *Thoriqotuna Jurnal Pendidikan Islam* Vol 02 No 01 (24 Juni 2019): 68–87, <https://doi.org/10.47971/tjpi.v2i1.120>.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati, M. Qahfi, Ardian Mariyanto²⁰ yang membahas tentang keaktifan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar. Latar belakang penelitian ini adalah siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler relative kurang terampil dalam membagi waktu dengan baik, sehingga relative kurang konsentrasi dalam pembelajaran. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan 7,1% prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan 92,9% prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor lain. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama dalam membahas kegiatan ekstrakurikuler dan metode yang digunakan. Perbedaan penelitian terletak pada *variable dependent*.

Keenam, penelitian yang dilakukan Astrid Krisdayanthi²¹ yang membahas mengenai jiwa kewirausahaan sebagai suatu karakter. Kedua, membahas bagaimana membangunnya sebagai suatu bekal kecakapan hidup (*life skill*). Pendidikan kewirausahaan bukan sekedar mendidik

²⁰ Novianti Rahmawati, M. Qahfi, dan Ardian Mariyanto, “Pengaruh Keaktifan Siswa Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP,” *Jurnal Paedagogie STKIP Muhammadiyah Sampit* Vol. 7, No. 1, Januari-Juni 2019 (2019): 1–12.

²¹ A. Krisdayanthi, “Menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada AUD sebagai bekal kecakapan hidup,” *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* VOL. 3, NO. 2, 2018 (2018): 20–27.

calon pengusaha atau untuk mengajarkan anak mencari uang sejak dini. Nilai-nilai yang ada dalam pendidikan kewirausahaan berupa: kreativitas, inovasi, keberanahan, kemandirian, dan bertanggung jawab. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan urgensi ditanamkan jiwa kewirausahaan sebagai bekal sejak dini, supaya tidak dikhawatirkan saat dewasa sulit menghadapi pesatnya perubahan zaman dan arus globalisasi. Kegiatan yang efektif untuk diberikan seperti: *cooking class*, *outing class*, dan *market day*. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama dalam membahas implementasi kewirausahaan yang ada di sekolah. Perbedaan penelitian terletak pada *variable dependent* dan metode yang digunakan.

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Rossy Miselina, Abdul Muhid²² yang membahas mengenai ekstrakurikuler robotika dan pengaruhnya terhadap keterampilan berpikir kreatif. Latar belakang penelitian ini menunjukan bahwa keterampilan berpikir menjadi salah satu aspek penting dalam menciptakan ide, konsep, kreativitas untuk membuat sebuah karya baru. Keterampilan berpikir kreatif siswa dapat disalurkan melalui kegiatan robotika.

²² Rossy Miselina dan Abdul Muhid, “Pengaruh Kegiatan Robotika Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Usia SD,” *JPDN Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara Universitas Nusantara PGRI Kediri Volume 6 | Nomor 1 | Juli 2020 (Juli 2020): 136–46.*

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan kegiatan ekstrakurikuler robotika dapat mempengaruhi *thinking skill* bagi siswa usia SD. Siswa dituntut untuk memecahkan masalah yang ditemukan dan dalam membuat suatu karya siswa dituntut untuk dapat berinovasi untuk menciptakan suatu karya baru berdasarkan ide dan hasil pemikiran mereka. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama dalam membahas kegiatan ekstrakurikuler robotika. Ekstrakurikuler tersebut merupakan bagian dari ekstrakurikuler vokasional. Perbedaan penelitian terletak pada *variable dependent* yaitu kreativitas yang fokus pada psikomotor dan metode yang digunakan.

Kedelapan, penelitian yang dilakukan oleh Ahmat Hanafi, Nurul Ulfatin, Wildan Zulkarnain²³ yang mendeskripsikan secara rinci mengenai kegiatan ekstrakurikuler *broadcasting*. Ekstrakurikuler *broadcasting* berpengaruh dalam meningkatkan kreativitas siswa. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif, pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menjelaskan mengenai kegiatan perencanaan pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi, dan kreativitas apa yang yang didapat

²³ A. Hanafi, N. Ulfatin, dan W. Zulkarnain, “Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Broadcasting Dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik,” *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 2020, <http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/article/view/10059>.

oleh siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *broadcasting*. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama dalam membahas kegiatan ekstrakurikuler vokasional, spesifik *broadcasting*. Ekstrakurikuler vokasional dan pengaruhnya terhadap kreativitas siswa. Perbedaan penelitian terletak pada metode yang digunakan.

Kesembilan, penelitian yang dilakukan oleh Titi Murniati, Fatwa Tentama, Budi Santosa²⁴ yang membahas mengenai keterampilan vokasi pada siswa SMP. Pendidikan vokasi bertujuan untuk mengembangkan anak menjadi siswa yang mandiri. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan program pengembangan kegiatan ekstrakurikuler menghasilkan keterampilan vokasi berupa siswa secara mandiri menanam bibit selain cabai dan menginspirasi siswa untuk menjual bibitnya. Keberadaan kegiatan ekstrakurikuler menubuhkan semangat siswa untuk berwirausaha. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama dalam membahas *vocational skill*. Perbedaan terletak pada metode penelitian yang digunakan.

²⁴ Titi Murniati, Fatwa Tentama, dan Budi Santosa, “Vocational Skills Education to Grow the Junior High School Students’ Work Intention,” *Journal of Vocational Education Studies* 3, no. 1 (12 Mei 2020): 39, <https://doi.org/10.12928/joves.v3i1.1817>.

Kesepuluh, penelitian yang dilakukan oleh M. Syafiq, Muhammad Thoyib, Nur Alim²⁵ yang membahas tentang kurikulum pendidikan vokasi. Kurikulum pendidikan vokasi yang ada di Pesantren dalam mengembangkan keterampilan siswa. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam bersaing di wilayah global dan lebih luas lagi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat tiga aspek dalam pengelolaan kurikulum vokasi, yaitu: perencanaan, penerapan kurikulum, dan evaluasi. Tiga aspek tersebut bukan hanya pada materi pelajaran tetapi juga mencakup prestasi dalam pengembangan diri, ekstrakurikuler, organisasi, dan pembentukan karakter dan budaya bangsa. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama dalam membahas *vocational skill*. Perbedaan terletak pada metode penelitian yang digunakan.

Berdasarkan kajian penelitian relevan yang telah dipaparkan, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa ada beberapa persamaan kajian penelitian diantaranya: mengkaji tentang pola pendidikan kecakapan vokasional, mengkaji urgensi pendidikan *vocational skill* untuk siswa, mengkaji cara meningkatkan keterampilan vokasional, mengkaji

²⁵ M. Syafiq Humaisi, Muhammad Thoyib, dan Nur Alim, “Pesantren-Based Vocational Curriculum Management in Improving The Quality of Madrasa Education in Indonesia,” *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan* 20, no. 2 (24 Desember 2022): 288–300, <https://doi.org/10.21154/cendekia.v20i2.5002>.

mengenai kewirausahaan kaitannya dengan kecakapan hidup, mengkaji pengelolaan kurikulum vokasi.

Perbedaan pembahasan terletak pada peneliti mengkaji *variable independent* (pengaruh keaktifan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler vokasinal) terhadap *variable dependen* (kreativitas dan minat kewirausahaan) di SD Islam Terpadu. Sehingga tidak ada unsur kesamaan yang signifikan terhadap apa yang peneliti kaji. Hal ini menegaskan bahwa orisinalitas penulisan terjaga, baik dari unsur plagiasi antara tema dan tempat yang diteliti.

F. Landasan Teori

1. Keaktifan Siswa Mengikuti Kegiatan

Ekstrakurikuler

Keaktifan adalah kegiatan atau aktivitas yang dilakukan, baik terjadi secara fisik maupun non fisik. Keaktifan siswa menjadi salah satu poin penting dalam pembelajaran.²⁶ Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah merupakan kegiatan atau aktivitas yang terdiri dari seperangkat pengalaman belajar. Pengalaman belajar siwa yang memiliki makna nilai manfaat bagi pembentukan kepribadian. Kegiatan ini dilaksanakan di luar jam belajar kurikulum.

²⁶ Bella Mustika dkk., “Pengaruh Penggunaan Media Wayang Sukuraga Terhadap Keaktifan Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 6, No.3 (2022), <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2938>.

Keaktifan siswa tampak dalam beberapa kegiatan, antara lain:²⁷

- a. Berbuat sesuatu untuk memahami materi dengan penuh keyakinan.
- b. Mempelajari, mengalami dan menemukan sendiri bagaimana memperoleh situasi pengetahuan.
- c. Mencobakan sendiri konsep-konsep tertentu.
- d. Mengkomunikasikan hasil pikiran, penemuan, dan penghayatan nilai-nilai secara lisan dan penampilan.

Keaktifan juga dimaknai dengan partisipasi. Partisipasi dalam hal ini dimaksudkan sebagai keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab di dalamnya.²⁸ Bentuk partisipasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler meliputi:

- a. Mendatangi pertemuan.
- b. Melibatkan diri dalam diskusi.
- c. Melibatkan diri dalam aspek organisasi dari proses partisipasi, misalnya: mengikuti kegiatan yang dilaksanakan.
- d. Mengambil bagian dalam proses keputusan dengan cara menyatakan pendapat atau masalah.

²⁷ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), 71–72.

²⁸ Suryosubroto, 279.

- e. Ikut serta memanfaatkan hasil program.

Keterlibatan siswa dalam suatu kelompok dalam kegiatan yang diikutinya merupakan gambaran perkembangan sosial siswa tersebut. Roni Nasarudin menjelaskan bahwa karakteristik siswa yang mengikuti kelompok/karakteristik siswa aktifis sekurang-kurangnya memiliki hal-hal berikut ini:²⁹

- a. Keikutsertaan atau keterlibatan pada salah satu organisasi dalam hal ini adalah salah satu unit kegiatan ekstrakurikuler.
- b. Adanya peranan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, meliputi posisi mereka dalam struktur berorganisasi dan tanggung jawab serta loyalitas terhadap kegiatan.
- c. Adanya manfaat yang mereka rasakan dari kegiatan yang mereka ikuti, baik manfaat yang bersifat pribadi, sosial maupun akademis.
- d. Adanya dukungan dalam keikutsertaan siswa pada kegiatan yang mereka diikuti, baik itu dukungan diri sendiri, guru, maupun teman.
- e. Adanya prestasi yang pernah diraih.

²⁹ Wina Nurul Fuadah, “Pengaruh Keaktifan Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Kecerdasan Sosial Siswa: Studi Korelasi Kelas IX SMP Negeri 3 Jatinangor,” *Universitas Pendidikan Indonesia*, 2019.

Pada kegiatan ekstrakurikuler subjek didik/siswa harus aktif melaksanakan kegiatan.³⁰ Menurut Melvin L. Silberman menggambarkan ketika kegiatan berlangsung siswa yang bersifat aktif maka akan mengupayakan sesuatu.³¹ Dengan kata lain, menurut Sadirman dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas.³² Menurut Oemar Hamalik, aktivitas belajar dibagi menjadi beberapa golongan sebagai berikut:

- a. *Visual activites*: membaca, melihat gambar-gambar, mengamat eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja dan bermain.
- b. *Oral activites*: mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi dan interupsi.
- c. *Listening activites*: mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi

³⁰ Nugraheni Safitri dan Heru Sukoco, "Pengaruh Penerapan Strategi Active Learning Tipe Question Student Have Terhadap Keaktifan Dan Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa Kelas VII Smp Sultan Agung Seyegan," *Pythagoras* 6 No. 1 (2017): 67–77.

³¹ Melvin L. Silberman, *Active Learning : 101 Cara Belajar Siswa Aktif* (Bandung: Nusamedia & Nuansa Cendekia, 2013).

³² Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011).

kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio.

- d. *Writing activites*: menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, membuat rangkuman, mengerjakan tes dan mengisi angket.
- e. *Drawing activites*: menggambar, membuat grafik, chart, diagram, peta dan pola.
- f. *Motor activities*: melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari dan berkebun.
- g. *Mental activities*: merenung, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan dan membuat keputusan.
- h. *Emotional activities*: menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.³³

Keaktifan siswa merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam mengikuti suatu kegiatan. Keaktifan siswa dapat diamati ketika proses pembelajaran berlangsung. Siswa menjadi aktif ketika siswa tersebut dapat menghubungkan antara

³³ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2003).

pengetahuan baru dengan pemahaman awal mereka.³⁴

Keaktifan siswa dapat dilihat dari dua segi, yaitu dalam bertindak (*hand activity*) dan aktif berpikir (*minds activity*).³⁵ Kani merumuskan indikator keaktifan siswa menjadi empat bagian, yaitu:³⁶

- a. Keaktifan indera, yaitu pendengaran, penglihatan, peraba, pengecap, dan pencium.
- b. Keaktifan akal, yaitu aktivitas intelektual untuk berpikir, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan.
- c. Kekatifan ingatan, berhubungan dengan memori ingatan siswa dimana siswa dapat menerima bahan pembelajaran kemudian siap untuk mengutarakannya kembali.
- d. Kekatifan emosi, yaitu siswa harus berusaha mencintai kegiatannya, dan diberikan motivasi agar

³⁴ Yenifa Nur Annisa, Eko Surbiantoro, dan Huriah Rachmah, "Pengaruh Keaktifan Siswa dalam Mengikuti Program Gabungan Remaja Islam terhadap Komitmen Beragama Islam (Penelitian di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Bandung)," *Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia*. 3 No. 1 (2023): 83–91,

<https://doi.org/10.29313/bcsied.v3i1.5922CorrespondingAuthorEmail>.

³⁵ Nanda Rizky Fitrian Kanza, Albertus Djoko Lesmono, Dan Heny Mulyo Widodo, "Analisis Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Model Project Based Learning Dengan Pendekatan STEM Pada Pembelajaran Fisika Materi Elastisitas di Kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 2 Jember," *Jurnal Pembelajaran Fisika* Vol. No.2 (2020): 71–77.

³⁶ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2006).

dapat menggunakan panca inderanya secara optimal ketika proses pembelajaran.

Aspek-aspek keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler juga dapat ditinjau dari beberapa aspek berikut ini:

- a. Keaktifan dalam mengikuti kegiatan berdasarkan motivasi dan minat. Motivasi dapat diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan sikap antusiasme dalam mengikuti proses pembelajaran.³⁷ Minat dapat diartikan sebagai kecenderungan untuk tetap memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan yang telah diikuti.
- b. Keaktifan dalam mengikuti proses kegiatan ekstrakurikuler (Memperhatikan, bertanya, memecahkan masalah, keberanian)³⁸
 - 1) Memperhatikan, siswa fokus memberikan perhatian kepada pembimbing selama proses kegiatan ekstrakurikuler berlangsung.
 - 2) Bertanya, menyampaikan hal-hal yang belum dipahami mengenai materi atau kegiatan yang disampaikan oleh pembimbing.

³⁷ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi dalam belajar Mengajar*, Edisi 1, Cetakan 24 (Depok: Rajawali Pers, 2018).

³⁸ Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004).

- 3) Memecahkan masalah, menyelesaikan masalah yang diberikan oleh pembimbing dengan baik.
- 4) Keberanian, keadaan mental siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler penuh dengan semangat dan rasa percaya diri.

2. Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan

Keaktifan dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler akan membawa siswa menjadi lebih baik lagi selama mengikuti proses kegiatan yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.³⁹ Faktor internal dan eksternal merupakan faktor yang dapat mempengaruhi ketidakaktifan siswa di dalam kelas. Kesehatan mental merupakan salah satu faktor internal yang menghalangi siswa untuk berpartisipasi penuh pada saat mengikuti kegiatan.⁴⁰

Holt menjelaskan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keaktifan siswa dalam proses pembelajaran diantaranya sebagai berikut:⁴¹ 1) Menarik perhatian siswa dan memotivasi sehingga siswa ikut serta aktif dalam kegiatan, 2) Menyampaikan tujuan pembelajaran, 3) Menjelaskan

³⁹ Feni Farida Payon, Dyka Andrian, Dan Sasi Mardikarini, “Factors Influencing Study Activeness Of Students Studying In Grade Iii,” *Jurnal Ilmiah Kontekstual* Vol.2, No.2 (2021): 53–60.

⁴⁰ Eman Nataliano Busa, “Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Keaktifan Peserta Didik Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Kelas,” *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan* Vol.2, No.2 (2023): 114–22.

⁴¹ John Holt, *Mengapa Siswa Gagal* (Jakarta: Erlangga, 2010).

kompetensi dasar yang dipelajari serta pencapaiannya, 4) Merangsang siswa dengan model pembelajaran yang asyik, masalah, topik, dan konsep pembelajaran, 5) Memberikan petunjuk cara belajar, 6) Menciptakan partisipasi dan aktivitas siswa dalam pembelajaran, 7) Memberikan *feedback*, 8) Mengontrol kegiatan siswa melalui tagihan penugasan, 9) Memberikan kesimpulan pada sesi akhir pembelajaran.

Muhibbin Syah menyatakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keaktifan siswa dapat digolongkan menjadi tiga macam yaitu, faktor internal (berasal dari dalam individu), faktor eksternal (berasal dari luar individu), dan pendekatan yang digunakan ketika menyampaikan materi (*approach to learning*).⁴²

Faktor internal dapat berupa: kondisi umum jasmani dan rohani, kondisi psikologi, sikap, minat, motivasi, bakat, dan tingkat kecerdasan inteligensi (IQ). Faktor eksternal dapat berupa: lingkungan sosial (teman, guru, para staff administrasi), lingkungan non sosial (rumah tempat tinggal, sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah, keadaan cuaca, waktu belajar yang digunakan). Pendekatan yang digunakan saat menyampaikan materi merupakan segala cara atau

⁴² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017).

strategi yang digunakan dalam menunjang keefektifan dan efisisensi proses penyampaian materi.

3. Kegiatan Ekstrakurikuler

a. Definisi Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler berasal dari kata “ekstra” yang berarti tambahan sesuatu di luar yang biasanya, sementara “kurikuler” berkaitan dengan kurikulum, yaitu program yang disediakan satuan pendidikan untuk mencapai tujuan lembaga.⁴³ Dalam bahasa Inggris disebut dengan *ekstracurricular* yang memiliki arti “di luar jam pelajaran”⁴⁴.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler yang menyatakan bahwa: kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilaksanakan oleh siswa di luar jam pelajaran, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian,

⁴³ Eca Gesang Mentari, “*Manajemen Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*,” (Yogyakarta: Hijaz pustaka Mandiri, 2020).

⁴⁴ A. Sundari, “Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa,” *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2021.

kerjasama, dan kemandirian siswa secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.⁴⁵

Pengertian ekstrakurikuler menurut Dewa Ketut Sukardi adalah: suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh para siswa di luar jam pembelajaran biasa, termasuk pada saat libur sekolah, yang bertujuan untuk memberikan pengayaan kepada siswa dalam arti memperluas pengetahuan siswa dengan cara mengaitkan pelajaran yang satu dengan pelajaran yang lainnya.⁴⁶

Menurut Wiyani, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh siswa sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungannya sekitarnya.⁴⁷

⁴⁵ A. M. Abidin, "Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan," *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 2019, <http://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/didaktika/article/view/185>.

⁴⁶ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir di Sekolah-sekolah*, Cetakan ke.4 (Jakarta: Ghalia, 1994), 243.

⁴⁷ N. Yanti, R. Adawiah, dan H. Matnuh, "Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka pengembangan nilai-nilai karakter siswa untuk

Berdasarkan beberapa definisi yang telah disebutkan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan yang dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk bisa menyalurkan potensi, bakat, minat dan kebutuhan siswa.

b. Ruang Lingkup Ekstrakurikuler

Ruang lingkup ekstrakurikuler menurut Suryosubroto ialah kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang dan dapat mendukung program intrakurikuler yaitu mengembangkan pengetahuan dan kemampuan penalaran siswa, keterampilan melalui hobi dan minatnya serta pengembangan sikap.⁴⁸

Menurut Direktorat Jenderal Pendidikan, ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler harus mencakup semba kegiatan yang dapat menunjang serta mendukung program dan kegiatan kurikuler, dengan ciri: ⁴⁹

- 1) Lebih memperluas wawasan.

menjadi warga negara yang baik di SMA KORPRI Banjarmasin,” *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 2016.

⁴⁸ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), 288.

⁴⁹ Departemen Agama RI, “Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Di Madrasah” (Jakarta, Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Depatemen Agama RI, 2019).

- 2) Mengandung penerapan berbagai mata pelajaran yang pernah dipelajari.
- 3) Memerlukan pengorganisasian tersendiri mengingat tugas dan kegiatan yang kompleks.
- 4) Dilakukan di luar jam pelajaran.

c. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Setiap kegiatan yang dilakukan tidak akan terlepas dari yang namanya tujuan pelaksanaan. Seperti halnya sebuah ekstrakurikuler yang terbentuk pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai. Ada beberapa tujuan ekstrakurikuler yang diharapkan bisa tercapai yaitu sebagai berikut:⁵⁰

- 1) Meningkatkan kemampuan siswa baik dalam segi aspek kognitif, afektif dan psikomotor.
- 2) Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
- 3) Dapat mengetahui membedakan, dan mengenal antara hubungan satu pelajaran dengan pelajaran lainnya.

Adapun tujuan program ekstrakurikuler menurut Mulyono sebagai berikut:⁵¹

⁵⁰ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, 272.

⁵¹ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan* (Yogyakarta: ar-Ruzz Media, 2010).

- 1) Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam semesta.
- 2) Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat siswa agar dapat menjadi manusia yang berkreativitas tinggi dan penuh dengan karya.
- 3) Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas.
- 4) Mengembangkan etika dan akhlak yang mengintegrasikan hubungan dengan Tuhan, manusia, alam semesta bahkan diri sendiri.
- 5) Mengembangkan sensitivitas siswa dalam melihat persoalan-persoalan sosial-keagamaan, sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial-keagamaan.

d. Fungsi Ekstrakurikuler

Fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81 A tahun 2013, sebagai berikut:⁵²

- 1) Fungsi pengembangan, yaitu program ekstrakurikuler dirancang untuk memberikan

⁵² Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, “Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A Tahun 2013 Implementasi Kurikulum,” 2013.

wadah bagi siswa tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

- 2) Fungsi sosial, yaitu program ekstrakurikuler melatih kepekaan siswa agar memiliki tanggung jawab sosial, internalisasi nilai moral dan nilai sosial.
- 3) Fungsi rekreatif, yaitu program ekstrakurikuler dirancang dengan suasana yang menyenangkan, atmosfer sekolah lebih menantang dan lebih menarik bagi siswa.
- 4) Fungsi persiapan karir, yaitu program ekstrakurikuler menyediakan bagi siswa bermacam-macam bidang sesuai dengan minat untuk mempersiapkan karirnya di masa yang akan datang.

e. Sifat Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler ada yang wajib dan pilihan, berikut penjelasannya:⁵³

- 1) Ekstrakurikuler wajib, merupakan program yang diselenggarakan oleh lembaga dan wajib diikuti oleh seluruh siswa, yaitu kegiatan kepramukaan.
- 2) Ekstrakurikuler pilihan, merupakan program yang dikembangkan dan diselenggarakan oleh lembaga

⁵³ PERMENDIKBUD, “Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah Nomor 62 Tahun 2014,” 2014.

sesuai bakat dan minat siswa, dapat berbentuk latihan olah-bakat dan latihan olah-minat.

f. Bentuk Ekstrakurikuler

Kegiatan ektrakulikuler dapat dilaksanakan dan dikembangkan dengan berbagai cara. Pada pelaksanaanya kegiatan ektrakulikuler memberikan keluasan pada pihak sekolah untuk bisa dikembangkan, dengan tujuan untuk memfasilitasi minat dan bakat siswa yang sangat beragam. Ada beberapa bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dirancang sebagai berikut:⁵⁴

- 1) Program keagamaan, yang bermanfaat terhadap keagamaan siswa dalam segi moral dan akhlak.
- 2) Pelatihan profesional, yaitu mengembangkan kemampuan nilai khusus yang dimiliki seorang siswa, seperti halnya kaderisasi kepemimpinan, kemampuan profesional siswa
- 3) Organisasi siswa, yang menyediakan berbagai macam program sesuai kemampuan yang dimiliki siswa dan dengan organisasi dapat memberikan tanggung jawab yang dapat mengarahkan siswa pada pembiasaan hidup berogransiasi.

⁵⁴ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta), 217.

- 4) Kegiatan kultural, yaitu kegiatan yang menghubungkan kemampuan siswa terhadap nilai – nilai budaya.
- 5) Program perkemahan, program perkemahan ini bertujuan untuk mendekatakan siswa dengan alam, sehingga kegiatan ini lebih berpengaruh terhadap fisik dan kepercayaan anak didik pada agama dan sang pencipta.
- 6) Program line-in-exposure, pengamatan di masyarakat dengan memberikan kepercayaan pada siswa untuk terjun langsung pada masyarakat, dan hasil yang mereka dapatkan yaitu mencatat nilai – nilai di masyarakat kemudian dianalisis dan menerapkannya dalam sekolah.
- 7) Karya ilmiah, misalnya: Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian.
- 8) Latihan olah-bakat, latihan olah-minat, misalnya: pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, pecinta alam, jurnalistik, teater, teknologi informasi dan komunikasi.

g. Pendanaan Ekstrakurikuler

Sarana pendukung kegiatan ekstrakurikuler salah satunya adalah pendanaan yang baik. Dalam bidang pendidikan, manajemen keuangan meliputi kegiatan perencanaan, penggunaan, pencatatan data,

pelaporan, dan pertanggungjawaban dana sesuai yang telah direncanakan.⁵⁵ Pada lembaga pendidikan, pengelola keuangan dituntut untuk bijaksana dalam mengalokasikan dana tersebut, tujuannya agar semua dana dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien.

Penyediaan anggaran yang dialokasikan untuk kegiatan ekstrakurikuler dapat diperoleh dari berbagai sumber. Menurut Suharsimi Arikunto diketahui bahwa sumber pembiayaan pendidikan berasar dari berbagai arah, yaitu:⁵⁶

- 1) Pemerintah, baik pemerintah pusat maupun daerah
- 2) Orang tua murid
- 3) Masyarakat
- 4) Dana bantuan atau pinjaman pemerintah luar negeri.

4. Ekstrakurikuler Vokasional

Secara harfiyah kata “vocational” atau vokasi dapat diartikan dengan kejuruan. Malley dan Keating mengatakan bahwa pendidikan vokasi salah satu bentuk pendidikan yang menitik beratkan pada penguasaan keterampilan untuk bekerja.⁵⁷ Ireland juga menerangkan

⁵⁵ Rohiat dan Saridewi, *Manajemen Sekolah Teori Dasar dan Praktik* (Bandung: Refika Aditama, 2008).

⁵⁶ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*.

⁵⁷ Suharono, Agung Pembudi, dan Budi Harjanto, “Vocational education in Indonesia: History, development, opportunities, and challenges,” *Children and Youth Services* 115 (2020).

bahwa pendidikan vokasi sebagai pelatihan keterampilan yang diberikan kepada siswa untuk membantu persiapan masuk dunia kerja. Calhoun mengemukakan pendapat bahwa *vocational skill* berkaitan dengan mempersiapkan orang untuk bekerja dengan meningkatkan potensi pelatihan tenaga kerja.⁵⁸

Kecakapan vokasional terbagi dalam dua bagian yaitu: vokasional dasar (*basic vocational skill*) dan kecakapan khusus (*occupational skill*) yang terkait dengan pekerjaan tertentu. Kecakapan vokasional dasar mencakup antara lain: melakukan gerak dasar, menggunakan alat sederhana (bagi yang menekuni pekerjaan manual), dan kecakapan membaca gambar sederhana. Sedangkan kecakapan vokasional khusus memiliki prinsip dasar menghasilkan barang atau jasa. Sebagai contoh: kecakapan memperbaiki mobil bagi yang menekuni bidang otomotif dan meracik bumbu bagi yang menekuni bidang tata boga. Namun demikian, sebenarnya terdapat satu prinsip dalam kecakapan vokasional, yaitu menghasilkan barang atau menghasilkan jasa.⁵⁹

Keterampilan vokasional memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam berbagai

⁵⁸ Calfrey C. Calhoun, *Vocation Education: Concepts and Operations* (Belmont Calif: Wadsworth Pub, 1982).

⁵⁹ Departemen Agama RI, “Pedoman Integrasi Kecakapan Hidup (Life Skill) dalam Pembelajaran” (Jakarta, Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Depatemen Agama RI, 2010), 30.

pengalaman apresiasi dan berkreasi untuk menghasilkan suatu karya yang bermanfaat langsung bagi kehidupan siswa. Seluruh aktivitas pembelajaran memberikan bekal kepada siswa agar adaptif, kreatif, dan inovatif melalui pengalaman belajar yang menekankan pada aktivitas fisik dan aktivitas mental.

Siswa melakukan interaksi dengan produk kerajinan dan teknologi yang ada di lingkungan untuk dapat menciptakan berbagai jenis produk kerajinan maupun produk teknologi.⁶⁰ Pola penerapan pendidikan vokasional pada tingkat siswa yaitu siswa diminta untuk merefleksikan kembali tentang bakat dan minat yang mereka miliki supaya apa yang dilakukan sesuai dengan bakat dan minatnya tanpa ada unsur keterpaksaan.⁶¹

Orientasi pendidikan vokasional adalah memfasilitasi pengalaman emosi, intelektual, fisik, persepsi, sosial, estetika, artistik, dan kreativitas siswa dengan melakukan aktivitas apresiasi dan kreasi terhadap berbagai produk. Kegiatan ini dimulai dari identifikasi potensi di sekitar siswa untuk diubah menjadi produk yang bermanfaat bagi kehidupan manusia. Pembelajaran

⁶⁰ M. S. Sumantri, “Pengembangan Keterampilan Hidup (Life Skills) Di Sd & Implikasinya di PGSD,” *Perspektif Ilmu Pendidikan* 15, no. VIII (30 April 2007): 51–56, <https://doi.org/10.21009/PIP.151.8>.

⁶¹ Anni Silvola dkk., “Learning Analytics in Education: Literature Review and Case Examples From Vocational Education,” *Scandinavian Journal of Educational Research* Volume 64, no. Issue 7 (2019).

dirancang secara sistematis melalui tahapan meniru, memodifikasi, dan mengubah fungsi produk yang ada menuju produk baru yang lebih bermanfaat.

Pendidikan vokasional memiliki tujuan dan ruang lingkup sebagai berikut :⁶²

a. Tujuan:

- 1) Mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan membuat berbagai produk kerajinan dan produk teknologi yang berguna bagi kehidupan manusia.
- 2) Memiliki rasa estetika, apresiasi terhadap produk kerajinan, produk teknologi, dan artefak dari berbagai wilayah nusantara maupun dunia.
- 3) Mampu mengidentifikasi potensi daerah setempat yang dapat dikembangkan melalui kerajinan dan pemanfaatan teknologi sederhana.
- 4) Memiliki sikap profesional dan kewirausahaan.

b. Ruang lingkup:

- 1) Keterampilan kerajinan
- 2) Pemanfaatan teknologi
- 3) Budidaya
- 4) Kewirausahaan

⁶² Muhammin, Sutiah, dan Sugeng Listyo Prabowo, *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Sekolah & Madrasah*, Cet.1, Ed.1 (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008).

Ekstrakurikuler vokasional termasuk dalam ekstrakurikuler non akademik. Jika ditinjau kembali mengenai definisi vokasional, maka ekstrakurikuler vokasional artinya kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah dan dapat menghasilkan barang atau jasa, selain dari kecakapan akademik.

Fokus pembahasan pada penelitian yang dilakukan di SD Islam Terpadu Luqman Al Hakim Sleman, ekstrakurikuler vokasional yang diteliti berbasis barang atau menghasilkan karya, meliputi: ekstrakurikuler menggambar, mewarnai, *cinematography*, dan *robotic*. Indikator ekstrakurikuler vokasional digambarkan sebagai berikut:⁶³

Tabel 1.1 Indikator Kecakapan Hidup

<i>Spesifik life skills</i>	Indikator <i>Life Skills</i>
1. Kecakapan akademik	a. Memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi, mengamati. Menanya, menganalisa, mengkonfirmasi. b. Kecakapan merancang dan melaksanakan pembahasan.

⁶³ Sri Atin dan Maemonah, "Implementasi Kecakapan Hidup (Life Skill) di Sekolah Dasar Melalui Ekstrakurikuler Perspektif Filsafat Progressivisme," *Jurnal Tarbiyah UINSU*, No.1, 2023, 133–45.

2. Kecakapan vokasional	<ul style="list-style-type: none"> a. Memiliki keterampilan dalam bidang keahlian tertentu. b. Memiliki kecakapan vokasional dasar, kecakapan kerja, dan kecakapan kewirausahaan.
-------------------------	---

5. Kreativitas

a. Definisi Kreativitas

Kata “Create” diambil dari bahasa yunani “kranein” yang berarti menyelesaikan dan bahasa sansakerta “kar” yang berarti membuat. To Create berarti menciptakan, menghasilkan sesuatu yang sebelumnya tidak ada menjadi ada. Kreativitas didefinisikan sebagai kemampuan kreatif, penemuan *artistic* atau intelektual. Kreativitas merupakan salah satu kemampuan yang memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Kemampuan ini didasari oleh kemampuan intelektual, seperti intelegensi, bakat dan kecakapan hasil belajar.⁶⁴

Pengertian kreativitas juga dikemukakan oleh Hamzah & Nurdin bahwa, kreativitas sering digambarkan dengan kemampuan berpikir kritis, mempunyai banyak ide, mampu menggabungkan

⁶⁴ Lynn Wilcox, *psikologi Kepribadian: Menyekami Misteri Kepribadian Manusia* (Diterjemahkan oleh: Kumalahadi P), cet 1 (Yogyakarta: Diva Press, 2012).

sesuatu gagasan yang belum pernah tergabung sebelumnya dan kemampuan untuk menemukan ide untuk memecahkan permasalahan.⁶⁵

Kreativitas sangat dibutukan dalam menyiasati segala keterbatasan yang dimiliki oleh seseorang, sehingga seseorang yang telah menggunakan kreativitasnya berarti telah melatih dirinya sendiri untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya dan juga berpeluang untuk menghasilkan sesuatu yang baru untuk memudahkan dalam kehidupannya.

Menurut Beetlestone, kreativitas dapat membantu seseorang dalam menjelaskan dan menggambarkan konsep-konsep abstrak dengan melibatkan kemampuan seperti keingintahuan, kemampuan, menemukan, eksplorasi, pencarian kepastian dan antusiasme, yang semuanya merupakan kualitas-kualitas yang sangat besar terdapat pada siswa.⁶⁶ Seseorang yang memiliki kreativitas selalu berpikir luas dalam mengembangkan gagasannya. Potensi kreativitas yang dimiliki oleh seseorang dapat

⁶⁵ Hamzah B Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan pendekatan PAILKEM: pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, menarik*, Cet. 7 (Jakarta: Sinar Grafika, 2017).

⁶⁶ Florence Beetlestone, *Creative Learning: Strategi Pembelajaran untuk Melesatkan Kreatifitas Siswa*. Penerjemah: Narulita Yusron, Cet. 3 (Bandung: Nusa Media, 2012).

membantu menciptakan hasil karya, baik dalam bentuk ide atau gagasan yang bermakna atau berkualitas.

Getzel dan Jackson juga menyebutkan bahwa kreativitas sering dihubungkan dengan kecerdasan. Mereka berpendapat bahwa siapa yang tinggi tingkat kecerdasannya, belum tentu memiliki tingkat kreativitas yang tinggi, begitu pula berlaku sebaliknya.⁶⁷ Kreativitas dan kecerdasan seseorang tergantung pada kemampuan mental yang berbeda-beda. Menurut J.P. Guilford, kreativitas adalah berpikir divergen, yaitu aktivitas mental yang asli, murni, dan baru, yang berbeda dari pola pikir sehari-hari dan menghasilkan lebih dari satu pemecahan persoalan.⁶⁸

Carkl mengatakan bahwa kreativitas merupakan pengalaman dalam antara hubungan diri sendiri, alam, dan orang lain.⁶⁹ Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, berupa gagasan karya nyata, baik dalam ciri-ciri *aptitude* maupun *non aptitude*, baik dalam karya baru maupun dalam kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada yang

⁶⁷ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).

⁶⁸ Abdul rahman shaleh dan Muhibib abdul wahab, *Psikologi : suatu pengantar dalam perspektif islam*, Cet. 1 (Jakarta: Kencana, 2004), 201.

⁶⁹ Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi pengembangan kreativitas pada anak : Usia taman kanak-kanak*, Ed. 1, Cet. 5 (Jakarta: Kencana, 2019), 13.

semua itu relative berbeda dengan apa yang sudah ada sebelumnya.⁷⁰

Berdasarkan etimologi kemampuan kreativitas berarti kemampuan menciptakan sesuatu (ide-cara-produk) yang baru. Jadi, konotasi kreativitas berhubungan dengan sesuatu yang baru yang sifatnya orisinal. Menurut Utami Munandar definisi kreativitas adalah:⁷¹

- 1) Kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada.
- 2) Kreativitas (berpikir kreatif atau berpikir divergen) adalah kemampuan berdasarkan data atau informasi yang tersedia dalam menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, dimana penekanannya adalah pada kuantitas, ketepatgunaan, dan keragaman jawaban.

Jadi, secara operasional kreativitas dapat dirumuskan sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisionalitas dalam berpikir, serta kemampuan untuk mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya, memperinci) suatu gagasan.

⁷⁰ Reni Akbar dan Hawadi, *Kreativitas* (Jakarta: Grasindo, 2001), 5.

⁷¹ Munandar dan Utami, *Pengembangan kreativitas anak berbakat* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014).

Rhodes merumuskan kreativitas dalam empat istilah yakni *person*, *press*, *process*, dan *product*. Kebanyakan definisi kreativitas berfokus pada kombinasi dari istilah 4 P ini. Berikut definisi kreativitas ditinjau dari istilah 4P:⁷²

- a. Pribadi (*person*), suatu keunikan yang muncul dalam diri seseorang karena adanya interaksi dengan lingkungan. Selain itu, terdapat definisi baru yang diuraikan oleh Stenberg bahwa kreativitas adalah titik pertemuan yang khas antara tiga atribut psikologis yakni intelelegensi, kognitif, dan kepribadian atau motivasi. Ketiga aspek tersebut yang menjadi latar belakang individu dikatakan kreatif. Intelelegensi sendiri meliputi kemampuan verbal, pengetahuan, perencanaan, perumusan masalah, penyusunan strategi, dan lain sebagainya. Kognitif atau intelektual adalah menunjukkan sesuatu dengan caranya sendiri dan menyukai masalah yang tidak terstruktur. Sedangkan dimensi kepribadian/motivasi meliputi ciri-ciri seperti dorongan untuk berprestasi, toleransi, keuletan, serta berani mengambil resiko.
- b. Proses (*process*), definisi proses yang terkenal adalah definisi dari Torrance yakni, kreativitas pada

⁷² Munandar dan Utami, 31.

dasarnya proses kreatif menyerupai langkah dalam metode ilmiah mulai dari menemukan masalah sampai menyampaikan hasilnya.

- c. Produk (*product*), definisi ini berfokus pada orisionalitas yang dihasilkan oleh kreativitas. Barron mengatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang baru. Namun demikian produk yang dihasilkan tidak harus baru, melainkan dikombinasikan dengan unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya.
- d. Dorongan (*presss*), definisi ini difokuskan pada pendekatan terhadap kreativitas yang menekankan pada faktor dorongan. Dorongan yang dimaksudkan dapat berupa dorongan internal maupun eksternal. Dorongan internal yaitu dorongan dalam diri sendiri yang berkeinginan untuk menciptakan sesuatu secara kreatif. Sedangkan dorongan eksternal adalah dorongan dari kondisi lingkungan.

b. Ciri-ciri Kepribadian Kreatif

Salah satu aspek kreativitas adalah kepribadian (personality) orang kreatif. Aspek ini penting dipahami sebagai dasar dalam memberikan perlakuan yang sesuai kepada seseorang untuk mengembangkan kreativitasnya. Upaya mengembangkan iklim yang kondusif bagi perkembangan kreativitas, hanya mungkin terjadi apabila dipahami lebih dahulu sifat-

sifat kemampuan kreatif dan iklim lingkungan yang mengelilingi. Ciri-ciri menyangkut sikap dan perasaan seseorang atau afektif, antara lain adalah :⁷³

- 1) Rasa ingin tahu, meliputi suatu dorongan untuk mengetahui lebih banyak, mengajukan banyak pertanyaan, selalu memperhatikan orang lain, obyek dan situasi serta peka dalam pengamatan dan ingin mengetahui dan meneliti.
- 2) Bersifat imaginatif, meliputi kemampuan untuk memperagakan atau membayangkan hal-hal yang tidak atau belum pernah terjadi, dan menggunakan khayalan tetapi mengetahui perbedaan antara khayalan dan kenyataan.
- 3) Mempunyai minat yang luas, ulet dan tekun dalam mengerjakan tugas meliputi keberanian memberikan jawaban belum tentu benar, tidak takut gagal, atau mendapat kritik serta tidak menjadi ragu-ragu karena ketidakjelasan hal-hal yang tidak konvensional, atau yang kurang terstruktur.

Menurut Sukmadinata seseorang yang kreatif adalah orang yang memiliki ciri-ciri kepribadian seperti: mandiri, bertanggung jawab, bekerja keras, motivasi tinggi, optimis, mempunyai rasa ingin tahu

⁷³ Conny R Semiawan, *Kreativitas Keberbakatan : Mengapa, Apa, Dan Bagaimana* (Jakarta: Indeks, 2010).

yang besar, percaya diri, terbuka, memiliki toleransi, dan kaya akan pemikiran.⁷⁴

Pendapat Sund mengenai ciri-ciri kepribadian kreatif dapat dilihat dari: Hasrat keingintahuan yang cukup besar, berskap terbuka terhadap pengalaman baru, keinginan untuk menemukan dan meneliti, cenderung lebih menyukai tugas yang berat dan sulit, cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan, memiliki dedikasi bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas, bersikap fleksibel, menanggapi pertanyaan yang diajukan serta cenderung memberi jawaban lebih banyak.⁷⁵

Jamaris memaparkan bahwa secara umum karakteristik dari suatu bentuk kreativitas tampak dalam proses berpikir saat seseorang memecahkan masalah yaitu:⁷⁶

- 1) Kelancaran dalam memberikan jawaban dan atau mengemukakan pendapat atau ide-ide.
- 2) Kelenturan berupa kemampuan untuk mengemukakan berbagai alternatif dalam memecahkan masalah.

⁷⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Cet. 3 (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005).

⁷⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Cet.6 (Jakarta: Rineka Cipta, 2015).

⁷⁶ Martini Jamaris, *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia TK* (Jakarta: Grasindo, 2006).

- 3) Keaslian berupa kemampuan untuk menghasilkan berbagai ide atau karya yang asli hasil pemikirannya sendiri.
- 4) Elaborasi berupa kemampuan untuk memperluas ide dan aspek-aspek yang mungkin tidak terpikirkan atau terlihat oleh orang lain.
- 5) Keuletan dan kesabaran dalam menghadapi suatu situasi yang tidak menentu.

Menurut David Cambel ciri-ciri pokok orang kreatif sebagai berikut:⁷⁷

- 1) Kelincahan mental berpikir dari segala arah (*convergen thinking*) dan kemampuan untuk bermain-main dengan ide, gagasan, dan konsep.
- 2) Fleksibel konseptual (*conceptual fleksibility*) adalah kemampuan untuk secara spontan mengganti cara pandang terhadap suatu permasalahan.
- 3) Orisinalitas (*Originality*) adalah kemampuan untuk memunculkan ide, gagasan, pemecahan, cara kerja yang tidak lazim, meski kadang sifatnya “mengejutkan”.
- 4) Cenderung menyukai kompleksitas daripada simplicitas. Orang yang kreatif lebih suka memilih tantangan daripada keamanan.

⁷⁷ David Campbell, *Mengembangkan Kreativitas* (Kanisius, 1986).

- 5) Latar belakang yang merangsang. Mempunyai pengalaman yang sering memicu rasa penasaran.
- 6) Kecakapan dalam banyak hal. Orang yang kreatif pada umumnya memiliki banyak minat dan kecakapan dalam berbagai bidang atau *multiple skill*.

c. Tahapan dalam Proses Kreatif

Berdasarkan sejarah psikologi kognitif, Wallas menjelaskan bahwa tahapan dalam proses kreatif yaitu :

⁷⁸

- 1) Persiapan. Memformulasikan suatu masalah dan membuat usaha awal untuk memecahkannya.
- 2) Inkubasi. Masa dimana tidak ada usaha yang dilakukan secara langsung untuk memecahkan masalah dan perhatian dialihkan sejenak pada hal lainnya.
- 3) Iluminasi. Memperoleh *insight* (pemahaman yang mendalam) dari masalah tersebut.
- 4) Vertifikasi. Menguji pemahaman yang telah didapat dan membuat solusi.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas

Kreativitas tidak berkembang secara otomatis, tetapi membutuhkan rangsangan dari lingkungan.

⁷⁸ Robert L. Solso, Psikologi Kognitif, (Jakarta: Erlangga, Edisi ke-8, 2007), hlm. 445

Berikut pendapat para ahli mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas.

Menurut Munandar, faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas di antaranya adalah usia, tingkat pendidikan orang tua, fasilitas yang tersedia, dan penggunaan waktu luang.⁷⁹ Sedangkan menurut Hurlock beberapa kondisi yang dapat mempengaruhi kreativitas di antaranya:⁸⁰

1) Waktu

Anak-anak diberikan waktu bebas untuk bermain-main dengan gagasan dan konsep serta mencoba dalam bentuk baru dan orisinal.

2) Kesempatan menyendiri

Anak membutuhkan waktu dan kesempatan menyendiri untuk mengembangkan kehidupan imajinatif yang kaya.

3) Dorongan

Anak diberikan *support* untuk kreatif dari ejekan dan kritik.

4) Sarana

Sarana yang lengkap harus disediakan untuk merangsang dorongan eksperimental dan

⁷⁹ Munandar dan Utami, *Pengembangan kreativitas anak berbakat*.

⁸⁰ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak* (Yogyakarta: Erlangga, 2011).

eksplorasi, yang merupakan unsur penting dari semua kreativitas.

5) Rangsangan dari lingkungan

Lingkungan rumah dan sekolah harus merangsang kreativitas dengan memberikan bimbingan dan dorongan untuk menggunakan sarana yang akan mendorong kreativitas.

6) Hubungan orang tua dan anak yang tidak posesif

Orang tua yang tidak posesif terhadap anak, mendorong anak untuk mandiri dan percaya diri.

7) Cara mendidik anak

Mendidik dengan mengajarkan kemandirian dengan cara demokratis dan permisif di rumah dan di sekolah.

8) Kesempatan untuk memperoleh pengetahuan

Semakin banyak pengetahuan yang diperoleh anak, semakin besar dasar untuk mencapai hasil yang kreatif.

Mohammad Ali dan Mohamad Asrori menyatakan, faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas dikategorikan dalam dua kelompok:⁸¹

⁸¹ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*.

Dua kelompok tersebut merupakan faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor-faktor yang mendukung kreativitas sebagai berikut:

- 1) Situasi yang menimbulkan dan mendorong timbulnya banyak pertanyaan.
- 2) Situasi yang mendorong menghasilkan sesuatu.
- 3) Situasi yang mendorong tanggung jawab dan kemandirian.
- 4) Situasi yang menekan inisiatif diri.
- 5) Kewibawaan yang memungkinkan untuk mengembangkan potensi kreativitas secara lebih luas.
- 6) Posisi kenalurian
- 7) Perhatian dari orang tua terhadap minat anaknya, stimulasi dari lingkungan sekolah dan motivasi diri.

Faktor-faktor yang menghambat berkembangnya kreativitas sebagai berikut:⁸²

- 1) Adanya kebutuhan akan keberhasilan, ketidakberanian dalam menganggung resiko atau upaya mengejar sesuatu yang belum diketahui.
- 2) Konformita terhadap teman-teman kelompoknya dan tekanan sosial.
- 3) Kurang bernai dalam melakukan eksplorasi, menggunakan imajinasi dan penyelidikan.

⁸² Mohammad Ali dan Mohammad Asrori.

- 4) Stereotip jenis kelamin.
- 5) Diferensiasi antara bekerja dan bermain.
- 6) Otoritarianisme
- 7) Tidak menghargai terhadap fantasi dan khayalan.

Dacey mengemukakan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kreativitas anak, sebagai berikut:⁸³

- 1) Faktor genetis versus lingkungan

Peranan faktor lingkungan seperti cara asuhan orang tua dan iklim keluarga sangat berpengaruh bagi kreativitas anak.

- 2) Aturan perilaku

Orang tua dari anak yang kreatif tidak banyak menentukan aturan perilaku di dalam keluarga. Namun, orang tua dari anak yang kurang kreatif cenderung tidak permisif dalam cara asuhan.

- 3) Masa kritis

Pada saat masa sulit biasanya seseorang cenderung berpikir lebih imajinatif dan berani mengambil resiko saat bertindak.

- 4) Humor

⁸³ Laily Fitriani Dan Rokyal Harjanti, “Pengembangan Kreativitas Guru Serta Merangsang Kreativitas Anak Usia Dini,” *Nusra: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan* 3, No. 1 (2022): 29–43.

Bercanda, berolok-olok, dan memperdayakan sebagai kelucuan, bisa terjadi dalam keluarga kreatif.

5) Pengakuan dan penguatan dini

Para orang tua berusaha untuk mendorong dan memberikan banyak kesempatan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak.

6) Trauma

Trauma masa anak merupakan salah satu hal yang mempengaruhi kreativitas.

Amabile menyatakan ada empat faktor yang mempengaruhi kreativitas, sebagai berikut:⁸⁴

- 1) Kemampuan kognitif, pendidikan formal dan informal mempengaruhi keterampilan sesuai dengan bidang dan masalah yang dihadapi individu yang bersangkutan.
- 2) Karakteristik kepribadian yang berhubungan dengan disiplin diri, kesungguhan dalam menghadapi frustasi dan kemandirian. Faktor-faktor ini akan mempengaruhi individu dalam menghadapi masalah dengan menemukan ide-ide kreatif untuk memecahkan masalah.
- 3) Motivasi instrinsik. Motivasi instrinsik sangat mempengaruhi kreativitas seseorang karena

⁸⁴ Teresa M. Amabile, *The Social Psychology of Creativity* (New York: Springer, 1983).

motivasi instrinsik dapat membangkitkan semangat individu untuk belajar sebanyak mungkin untuk menambah pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan permasalahan yang sering dihadapi, sehingga individu mampu mengemukakan ide secara lancar, mampu memecahkan masalah dengan luwes, mampu meneruskan ide-ide orisinal dan mampu mengelaborasi ide.

- 4) Lingkungan sosial, yaitu tidak adanya tekanan-tekanan dari lingkungan sosial seperti pengawasan, penilaian, maupun pembatasan-pembatasan dari pihak luar.

e. Indikator Kreativitas

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan anak untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada dalam proses perubahan tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan, dan penilaian terhadap atau mengenai sikap dan nilai-nilai, pengetahuan dan kecakapan dasar. Adapun indikator kreativitas sebagai berikut:⁸⁵

- 1) Siswa memiliki rasa ingin tahu yang besar

⁸⁵ Agus Makmur, "Efektifitas Penggunaan Metode Base Method Dalam Meningkatkan Kreativitas Dan Motivasi Belajar Matematika Siswa Smp N 10 Padangsidiimpuan," *Jurnal Edutech* Vol.1 No.1 (2015).

- 2) Memberikan banyak gagasan dan usul
- 3) Memiliki rasa keindahan
- 4) Mempunyai daya imajinasi yang kuat
- 5) Mandiri, dapat bekerja sendiri
- 6) Sering mencoba hal-hal baru
- 7) Dapat mengembangkan suatu gagasan
- 8) Memiliki sikap percaya diri
yang tinggi

6. Minat Kewirausahaan

a. Definisi Minat Kewirausahaan

Secara bahasa minat adalah usaha dan kemauan untuk mempelajari dan mencari sesuatu. Pengertian minat secara istilah adalah keinginan, kesuakaan dan kemauan terhadap sesuatu.⁸⁶ Minat mengindikasikan rasa ketertarikan atau rasa lebih suka terhadap suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat tidak terlepas dari perasaan senang seseorang terhadap sesuatu, karena apabila seseorang berminat terhadap sesuatu maka akan mencerahkan segala rasa senang terhadap hal tersebut.⁸⁷ Pengertian

⁸⁶ Wahyudi dkk., “Membangun Minat Berwirausaha Melalui Kegiatan Learning, Sharing & Practice,” *Jurnal PKM Manajemen Bisnis* Vol. 1, No.1 (2021).

⁸⁷ Farhan Saputra, M. Ridho Mahaputra, dan Amalina Maharani, “Pengaruh Jiwa Kewirausahaan terhadap Motivasi dan Minat Berwirausaha (Literature Review),” *Jurnal Kewirausahaan dan Multi Talenta (JKMT)* Vol 1, No.1 (2023): 42–53, <https://doi.org/962-8873>.

lain mengenai minat ialah perasaan yang dapat timbul dari luar maupun sanubari.⁸⁸

Kata ‘*entrepreneur*’ adalah padanan dari kata *entrepreneur* (bahasa Inggris) yang berasal dari bahasa Perancis ‘*entrepreneur*’ yang sudah dikenal sejak abad ke-17 *The Consice Oxford French Dictionary* mengartikan *entrepreneur* sebagai *to understand* (menjalankan, melakukan, berusaha), *to next about* (memulai, menentukan), *to begin* (memulai), dan *try* (berusaha, mencoba).⁸⁹ Kata ‘*entrepreneur*’ atau wirausaha dalam bahasa Indonesia merupakan gabungan dari *wira*’ (gagah, berani, perkasa) dan ‘*usaha*’ (bisnis) sehingga kata *entrepreneur* dapat diartikan sebagai orang yang berani, gagah dan perkasa dalam usaha/bisnis.⁹⁰

Definisi *entrepreneurship* sebagai “proses menciptakan sesuatu yang baru, yang bernilai dengan memanfaatkan usaha dan waktu yang diperlukan, dengan memperhatikan resiko sosial, fisik, keuangan dan menerima imbalan dalam bentuk uang dan

⁸⁸ N. Saputri dan N. Sa'adah, “Pengembangan Minat dan Bakat Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler,” *Jurnal Bimbingan Konseling Islam* (journal.uinsi.ac.id, 2021), <http://journal.uinsi.ac.id/index.php/TAUJIHAT/article/view/4268/1599>.

⁸⁹ Hisrich Robert D., Peters Michael P., dan Shepherd Dean A., *Entrepreneurship* (New York: McGraw-Hill, 2017).

⁹⁰ Arman Hakim Nasution, Bustanul Arifin Noer, dan Mokh. Suef, *Entrepreneurship: Membangun Spirit Teknopreneurship* (Yogyakarta: ANDI, 2017), 3.

kepuasan personal serta interdependensi.⁹¹ Zimere menggambarkan *entrepreneur* sebagai seseorang yang menciptakan usaha baru dengan menghadapi ketidakpastian dan resiko dengan maksud untuk mencapai keuntungan dan pertumbuhan usaha melalui pengidentifikasi peluang yang signifikan dan penggunaan sumber daya yang diperlukan.

Secara singkat *entrepreneurship* adalah suatu proses inovatif yang menghasilkan sesuatu yang baru. Schumpeter menyatakan bahwa *entrepreneurship* adalah seseorang yang melaksanakan kombinasi-kombinasi baru. *Entrepreneurship* adalah orang yang memiliki kemampuan untuk melihat dan mengevaluasi bisnis, memperoleh sumber daya yang diperlukan untuk mengambil tindakan yang tepat untuk menjamin sukses..⁹² Jadi *entrepreneur* adalah seseorang yang berani mengambil resiko, maupun mencium adanya peluang usaha bisnis, mampu mendayagunakan

⁹¹ M. Miranda dkk., “Pendidikan Kecakapan Hidup Pada Sekolah Dasar Berbasis Kewirausahaan,” *Paedagoria: Jurnal*, 2021, <http://journal.ummat.ac.id/index.php/paedagoria/article/view/4960>.

⁹² Y. Riyanti dan W. Aini, “Hubungan Kecerdasan Adversitas dengan Motivasi Berwirausaha Lulusan Pendidikan Kecakapan Hidup Keterampilan Tata Busana di SKB Kabupaten Lima Puluh,” *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 2018, <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi/article/view/101631>.

sumber daya secara efektif dan efisien untuk memperoleh profit.⁹³

Setelah diketahui pengertian minat dan wirausaha dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha adalah perasaan suka dan tertarik terhadap kegiatan bisnis yang memerlukan keberanian dalam mengambil risiko untuk mendapatkan keuntungan. Minat berwirausaha muncul karena adanya dorongan untuk membuktikan secara langsung apa yang diperoleh dari pengetahuan dan informasi.⁹⁴ Minat berwirausaha mengindikasikan kesukaan atau ketertarikan seseorang untuk berwirausaha. Minat berwirausaha tidak dibawa sejak lahir, tetapi tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

b. Ciri – Ciri *Entrepreneur* yang baik

Ciri, karakteristik, watak, sifat tingkah laku yang dari wirausahawan yang membedakan dengan orang lain, sebagai berikut:⁹⁵

a) Disiplin, tepat waktu, taat aturan yan ada, konsisten.

⁹³ Serian Wijatno, *Pengantar entrepreneurship* (Jakarta: Grasindo, 2009).

⁹⁴ Rahayu Mardikaningsih dan Arif Rachman Putra, “Minat Berwirausaha Mahasiswa Ditinjau dari Konsep Diri,” *Jurnal Ideas (Pendidikan, Sosial, dan Budaya)* Vol. 7 No. 3 (2021).

⁹⁵ Daryanto dan Aris Dwi Cahyono, *Kewirausahaan (Penanaman Jiwa Kewirausahaan)* (Yogyakarta: Gava Media, 2013).

- b) Kerja keras, kerja maksimal dengan semangat yang tinggi, tidak membuang waktu untuk segera menyelesaikan pekerjaan dengan baik dan cepat, dan mempunyai etos kerja yang tinggi.
- c) Komitmen tinggi, setia pada pekerjaan, senantiasa berpikir tentang usaha dan berusaha memberikan yang terbaik.
- d) Kreatif, mampu menciptakan gagasan, ide, hal-hal yang baru atau berbeda dengan yang sudah ada.
- e) Inovatif, membuat terobosan baru, karena adanya invensi (penemuan baru), extensi (pengembangan), duplikasi (penggandaan), sintesis (kombinasi) dalam masalah produk dan pelayanan.
- f) Mandiri, percaya berusaha keras atas kemampuan diri sendiri, tidak bergantung pada orang lain.
- g) Realistik, bekerja maksimal dengan kemampuan diri sendiri, tetapi bukan berarti bekerja seadanya, bukan pula bekerja melampaui batas kemampuannya.
- h) Jujur, berkata, bertindak secara benar, menepati janji, dapat dipercaya.
- i) Prestatif, melakukan sesuatu pekerjaan yang sempurna, tidak asal jadi sehingga memperoleh penghargaan dari orang lain.

Seseorang yang menjadi wirausaha harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut:⁹⁶

a) Percaya diri

Tidak mudah terombang-ambing oleh pendapat atau saran orang lain. Saran tersebut dipakai sebagai saran masukan untuk dipertimbangkan.

b) Berorienteasi pada tugas dan hasil

Seorang wirausaha tidak menjadikan prestasi sebagai tujuan utama dalam berusaha.

c) Berorientasi ke depan

Seorang wiraswaha harus visioner, mempunyai visi ke depan. Sebab usaha bukan didirikan sementara, tetapi untuk selamanya.

d) Kepemimpinan

Dengan kepemimpinan yang baik, maka seorang wirausahawan akan sangat memperhatikan orientasi dan sasaran. Kepemimpinan adalah inti dan motor penggerak daripada administrasi dan manajemen.

e) Berani menabah resiko

Seorang wirausaha berani mengambil resiko, pada tahap awal mereka mungkin akan tertusuk duri, tetapi lama kelamaan ia mahir untuk menghindari

⁹⁶ Rusman Hakim, *Dengan wirausaha menepis krisis* (Elex Media Komputindo, 1998), 32.

duri dan selalu dapat memetik bunga mawar yang indah.

Sikap dan perilaku sangat dipengaruhi oleh sifat dan watak yang dimiliki oleh seseorang. Sifat dan watak yang baik, berorienteasi pada kemajuan dan positif merupakan sifat dan watak yang dibutuhkan oleh seorang wirausaha agar wirausaha tersebut menjadi sukses.

Menurut Meredith, seorang wirausaha haruslah seorang yang mampu ke depan. Melihat ke depan berpikir dengan penuh perhitungan, mencari pilihan dari berbagai alternatif masalah dan pemecahannya.⁹⁷

Pendapat M. Scarborough dan Thomas W. Zimerer mengemukakan delapan karakteristik yang meliputi:⁹⁸

- a) Memilih rasa tanggung jawab atas usaha-usaha yang dilakukannya.
- b) Lebih memilih risiko yang moderat.
- c) Percaya akan kemampuan untuk berhasil.
- d) Selalu menghendaki umpan balik yang segera.
- e) Berorientasi ke masa depan, prespektif, dan berwawasan jauh ke depan.

⁹⁷ Yuyus Suryana dan Kartib Bayu, *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirusaha*, Edisi Ke.2 (Jakarta: Kencana, 2010).

⁹⁸ Muhammad Satar, *Buku Ajar Kewirausahaan “Kiat-kiat Menjadi Wirausaha”* (Makassar: LSQ Makassar, 2019).

- f) Memiliki semangat kerja dan kerja keras untuk mewujudkan keinginannya demi masa depan yang lebih baik.
- g) Memiliki keterampilan dalam mengorganisasikan sumber daya untuk menciptakan nilai tambah.
- h) Selalu menilai prestasi dengan uang.

c. Faktor-Faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha

Seseorang yang memutuskan untuk membuka suatu usaha atau berminat untuk berwirausaha tentu dikarenakan ada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Pada umumnya orang yang berminal membuka usaha sendiri karena ada beberapa faktor di bawah ini:⁹⁹

- a) Mempunyai keuntungan untuk memperoleh keuntungan.
- b) Memenuhi minat dan keinginan pribadi.
- c) Membuka diri untuk berkesempatan menjadi bos bagi diri sendiri.
- d) Adanya kebebasan dalam manajemen.

Menurut Adithama, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha pada siswa yaitu:¹⁰⁰

⁹⁹ Mudjiarto, *Membangun Karakter dan Kepribadian Kewirausahaan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011).

¹⁰⁰ Paulus Patria Adhitama, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomika Dan

a) Ekspektasi pendapatan

Ekspektasi atau pengharapan akan penghasilan yang lebih baik merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi apakah seseorang ingin menjadi wirausaha atau tidak. Jika seseorang berharap untuk mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi dengan menjadi wirausaha, ia akan semakin terdorong untuk menjadi seorang wirausaha.

b) Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga adalah kelompok masyarakat terkecil yang terdiri dari ayah, ibu, anak dan anggota keluarga yang lain. Minat berwirausaha akan terbentuk apabila keluarga memberikan pengaruh positif terhadap minat tersebut, karena sikap dan aktivitas sesama anggota keluarga saling mempengaruhi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Orang tua yang berwirausaha dalam bidang tertentu dapat menimbulkan minat anaknya untuk anaknya dalam bertumbuh dalam bidang yang sama.

c) Pendidikan kewirausahaan

Latar belakang pendidikan seseorang terutama yang terkait dengan bisnis usaha seperti bisnis dan manajemen atau ekonomi dipercaya akan

Bisnis Undip, Semarang)" (Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang, 2014).

mempengaruhi keinginan dan niatnya untuk memulai usaha baru di masa mendatang. Apabila seseorang mendapatkan pendidikan tentang kewirausahaan dan semakin tertarik untuk menjadi wirausaha.

Adapun menurut Edy Dwi Kurniati faktor yang mempengaruhi seseorang dalam minat berwirausaha secara garis besar dapat dikelompokan menjadi faktor intrinsic dan faktor ekstrinsik, sebagai berikut:¹⁰¹

- a) Faktor instrinsik: Faktor yang timbul karena pengaruh dari rangsangan individu itu sendiri. Faktor-faktor instrinsik sebagai pendorong minat berwirausaha antara lain: pendapatan, harga diri, dan perasaan senang.
- b) Faktor ekstrinsik: Faktor yang timbul karena pengaruh dari rangsangan luar individu itu sendiri. Faktor-faktor ekstrinsik yang mempengaruhi minat berwirausaha antara lain: lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, peluang pendidikan/pengetahuan.

¹⁰¹ Edy Dwi Kurniati, *Kewirausahaan Industri*, Cet.1 (Yogyakarta: Deepublish, 2015).

d. Aspek-aspek Minat Berwirausaha

Hurlock menyebutkan aspek-aspek minat, sebagai berikut:¹⁰²

- a) Aspek kognitif, aspek ini didasarkan pada konsep yang dikembangkan oleh mahasiswa mengenai bidang yang berkaitan dengan minat.
- b) Aspek afektif, aspek ini yang membangun aspek kognitif yang berkaitan erat dengan minat kemudian dinyatakan dalam sikap terhadap sebuah kegiatan.

Pendapat lain dijelaskan oleh Pintrich & Schunk mengenai aspek minat, sebagai berikut:¹⁰³

- a) Sikap umum terhadap aktivitas (*general attitude toward the activity*), yaitu perasaan suka tidak suka, setuju tidak setuju dengan aktivitas, umunya terhadap sikap positif atau menyukai aktivitas.
- b) Kesadaran spesifik untuk menyukai aktivitas (*specific conciused for or living the activity*), yaitu memutuskan untuk menyukai suatu aktivitas atau objek.
- c) Merasa senang dengan aktivitas (*enjoyment of the activity*), yaitu individu merasa senang dengan

¹⁰² Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*.

¹⁰³ H Schunk, Paul R. Pintrich, dan Judith L. Meece, *Motivation in education: theory, research, and applications* (Pearson Education International, 2010).

segala hal yang berhubungan dengan aktivitas yang diminatinya.

- d) Aktivitas yang dilakukan dan menjadi sebuah hal berharga atas individu tersebut (*personal or significance of the activity to the individual*).
- e) Adanya minat instrinsik dalam isi aktivitas (*instinsic interes in the content of the activity*), yaitu emosi yang menyenangkan yang berpusat pada aktivitas itu sendiri.
- f) Berpartisipasi dalam aktivitas (*reported choise of or participant in the activity*), yaitu individu memilih bertasisipasi dalam aktivitas.

Drucker menjelaskan beberapa aspek yang mempengaruhi kewirausahaan:¹⁰⁴

- a) Mampu mengidentifikasi peluang usaha, yakni mampu melihat dan memanfaatkan peluang untuk mengadakan langkah-langkah perubahan menuju masa depan.
- b) Memiliki rasa percaya diri dan mampu bersikap positif terhadap diri sendiri dan lingkungannya yang berkeyakinan bahwa usaha yang dikelolanya akan berhasil.

¹⁰⁴ Drucker Peter Ferdinand, *Innovation and entrepreneurship*. Translator: Rusdji Naib (Jakarta: Erlangga, 2005).

- c) Berperilaku memimpin atau mengarahkan, menggerakan orang lain, serta bertanggung jawab untuk meningkatkan usaha.
- d) Memiliki inisiatif untuk jadi kreatif dan inovatif yang memiliki prakarsa untuk menciptakan produk atau metode baru lainnya yang lebih baik mutu atau jumlahnya, agar mampu bersaing.
- e) Mampu berkerja keras, tekun untuk melakukan kegiatan usaha sampai mencapai tujuan.
- f) Berpandangan luas dengan visi ke depan dan berotintensi pada masa depan.
- g) Berani mengambil risiko yang telah diperhitungkan yaitu suka pada tantangan dan berani mengambil risiko walau dalam situasi dan kondisi yang tidak menentu.
- h) Tanggap pda saran dan kritik yaitu peduli dan peka terhadap kritik sebagai dorongan untuk berbuat lebih baik.

e. Indikator Minat Berwirausaha

Adapun cara untuk mengukur berwirausaha menurut Yuhendri, mengatakan bahwa berwirausaha dapat diukur dengan 1) membuat pilihan kerja; 2) merasa tertarik untuk berwirausaha; 3) merasa senang untuk berwirausaha; 4) berkeinginan untuk

berwirausaha; 5) berani mengambil risiko untuk meraih sukses.¹⁰⁵

Indikator minat berwirausaha menurut Ramayah dan Harun adalah memilih jalur usaha daripada bekerja dengan orang lain, meilih karis sebagai wirausahawan, keinginan menjadi pemilik usaha, keinginan memperoleh keuntungan melalui usaha sendiri, suka mengontrol waktu dalam kerja dan perencanaan untuk memulai usaha.¹⁰⁶

Adapun indikator minat berwirausaha menurut Agustini adalah 1) kemauan keras untuk mencapai tujuan dan kebutuhan hidup; 2) keyakinan kuat atas kekuatan diri; 3) sikap jujur dan bertanggung jawab; 4) ketahanan fisik dan mental; 5) ketekunan dan keuletan dalam berkerja dan berusaha; 6) pemikiran yang kreatif dan konstruktif; 7) berorienteasi ke masa depan; 8) berani megambil resiko.¹⁰⁷

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka didapat indikator minat berwirausaha yaitu:

¹⁰⁵ Yuhendri L.V, “Perbedaan Minat Berwirausaha Mahasiswa Ditinjau Dari Jenis Kelamin Dan Pekerjaan Orang Tua” (Universitas Negeri Padang, 2015).

¹⁰⁶ T. Ramayah dan Z. Harun, “Entrepreneurial intention among the students of Universiti Sains Malaysia (USM)” (Universiti Sains Malaysia, 2005).

¹⁰⁷ Agus Purnomo Sidi dan Widiya Dewi Anjaningrum, “Pengaruh Orientasi Pasar, Inovasi Dan Kreativitas Produk Terhadap Kinerja Industri Kreatif Untuk Mencapai Keunggulan Bersaing (Studi pada Industri Kreatif yang Tergabung dalam Malang Creative Fusion),” *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia*, 2018.

- 1) Merasa tertarik dan senang untuk berwirusaha.
- 2) Keyakinan kuat atas kekuatan diri.
- 3) Sikap jujur dan beratanggung jawab.
- 4) Ketekunan dan keuletan dalam berusaha.
- 5) Pemikiran yang konstruktif.
- 6) Berani mengambil resiko.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha₁ : Terdapat pengaruh yang positif antara keaktifan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler vokasional terhadap kreativitas di SD Islam Terpadu Luqman Al Hakim Sleman

Ha₂ : Terdapat pengaruh yang positif antara keaktifan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler vokasional terhadap minat kewirausahaan di SD Islam Terpadu Luqman Al Hakim Sleman

H. Sistematika Pembahasan

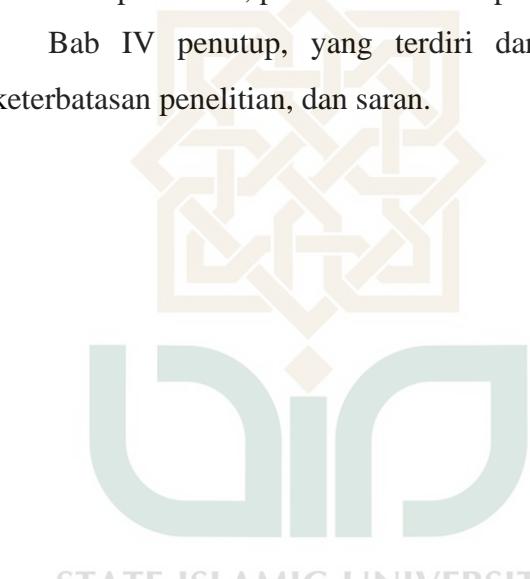
Sistematika pembahasan pada penelitian ini terdiri dari 4 bab dan setiap babnya terdiri dari sub bab, antara lain sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian yang relevan, landasan teori, hipotesis penelitian, dan sistematika pembahasan

Bab II metode Penelitian, yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, dan analisis data.

Bab III hasil penelitian dan pembahasan, yang terdiri dari hasil penelitian, pembahasan hasil penelitian.

Bab IV penutup, yang terdiri dari kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Konsep pelaksanaan ekstrakurikuler di SD Islam Terpadu Luqman Al Hakim Sleman terbagi menjadi beberapa jenis yaitu: kepramukaan, keagamaan, *sport*, akademik, bina prestasi, dan vokasional. Tujuan diadakan beragamnya ekstrakurikuler untuk memfasilitasi minat dan bakat siswa, dan menggali potensi yang dimiliki oleh siswa. Adapun pelaksanaan ekstrakurikuler vokasional di SD Islam Terpadu Luqman Al Hakim Sleman sebagai berikut:
 - a. Ekstrakurikuler menggambar diikuti oleh 18 siswa yang terdiri dari kelas IV – V. Dilaksanakan setiap hari senin, pukul 15.00 – 16.00, bertempat di selasar depan kelas V lantai 1. Siswa didampingi oleh guru pengampu membuat proyek gambar bertema.
 - b. Ekstrakurikuler mewarnai diikuti oleh 16 siswa yang terdiri dari kelas II – III. Dilaksanakan setiap hari senin, pukul 14.00 – 15.00, bertempat di kelas II. Siswa didampingi guru pengampu belajar macam-macam teknik mewarnai.
 - c. Ekstrakurikuler *cinematography* diikuti oleh 17 siswa yang terdiri dari kelas IV – V. Dilaksanakan setiap hari senin, pukul 15.00 – 16.00, bertempat di

kelas IV, area sekolah, ruang studio, menyesuaikan dengan kebutuhan. Siswa didampingi oleh dua guru pengampu dibagi menjadi 4 kelompok: kelompok sutradara, *cameramen*, *scenario* dan *actor*.

- d. Ekstrakurikuler *robotic* diikuti oleh 18 siswa yang terdiri kelas III – V. Dilaksanakan setiap hari senin, pukul 15.00 – 16.00, bertempat di kelas III. Siswa didampingi oleh Kak Singgih, belajar *robotic* dengan orientasi *fun learning*.
2. Pengujian hipotesis menggunakan independent sample t-test menunjukkan hasil adanya perbedaan nilai mean pada kelas ekstrakurikuler vokasional 37,20 sedangkan kelas non ekstrakurikuler 40,38 dan nilai Sig. (2-tailed) 0,009 < 0,05. Berdasarkan hasil tersebut maka Ha₁ diterima artinya “terdapat pengaruh positif antara ekstrakurikuler vokasional terhadap kreativitas siswa di SD Islam Terpadu Luqman Al Hakim Sleman”.
3. Pengujian hipotesis menggunakan independent sample t-test menunjukkan hasil adanya perbedaan nilai mean pada kelas ekstrakurikuler vokasional 20,09 sedangkan kelas non ekstrakurikuler 40,38 dan nilai Sig. (2-tailed) 0,000 < 0,05. Berdasarkan hasil tersebut maka Ha₂ diterima artinya “terdapat pengaruh positif antara ekstrakurikuler vokasional terhadap minat kewirausahaan siswa di SD Islam Terpadu Luqman Al Hakim Sleman”.

B. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan dalam penelitian tesis ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya mengkaji tentang pengaruh keaktifan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler vokasional terhadap kreativitas dan minat kewirausahaan. Tentunya hal ini masih terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi kreativitas dan minat kewirausahaan pada siswa.
2. Peneliti tidak mengkaji semua ekstrakurikuler vokasional yang terdapat di SD Islam Terpadu Luqman Al Hakim Sleman. Peneliti hanya mengkaji ekstrakurikuler vokasional berbasis barang atau karya, yang sifatnya dapat dipilih oleh siswa.

C. Saran

1. Bagi sekolah

Kegiatan ekstrakurikuler vokasional diperlukan adanya standar kurikulum yang baku sebagai dasar perencanaan, monitor, dan evaluasi. Pengaruh keaktifan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler vokasional terhadap kreativitas dan minat kewirausahaan dalam penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk dapat memaksimalkan kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka memfasilitasi minat dan bakat, serta memaksimalkan potensi yang dimiliki di SD Islam Terpadu Luqman Al Hakim Sleman.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan bisa luas lagi meneliti tentang kegiatan ekstrakurikuler vokasional pada tingkat pendidikan menengah dan atas. Hal ini supaya dapat memberikan bekal keterampilan bagi siswa untuk bersaing lebih luas lagi dan secara global.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Shaleh Dan Muhibib Abdul Wahab. *Psikologi : Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam.* Cet. 1. Jakarta: Kencana, 2004.
- Abdullah Saleh Alanazi. "Adaptive Vocational Learning For Children With Autism In Art Skills." *Richtmann Publishing: Journal Of Education And Social Research* Vol.1 No 2 (2023). <Https://Doi.Org/10.36941/Jesr-2023-0081>.
- Abidin, A. M. "Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan." *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 2019. <Http://Jurnal.Iain-Bone.Ac.Id/Index.Php/Didaktika/Article/View/185>.
- Agus Makmur. "Efektifitas Penggunaan Metode Base Method Dalam Meningkatkan Kreativitas Dan Motivasi Belajar Matematika Siswa Smp N 10 Padangsidimpuan." *Jurnal Edutech* Vol.1 No.1 (2015).
- Agus Purnomo Sidi Dan Widiya Dewi Anjaningrum. "Pengaruh Orientasi Pasar, Inovasi Dan Kreativitas Produk Terhadap Kinerja Industri Kreatif Untuk Mencapai Keunggulan Bersaing (Studi Pada Industri Kreatif Yang Tergabung Dalam Malang Creative Fusion)." *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 2018.
- Ahmad Zohdi. "Pola Pendidikan Kecapakan Vokasional (Voactional Skill) Di Pondok Pesantren Nurul Haramain Dan Thohir Yasin." Disertasi, Universitas Islam Negeri Mataram, 2022.
- Airasian P.W, Mills. G, Dan Gay L.R. *Educational Research: Competencies For Analysis And Application.* Usa: Pearson Education International, 2012.
- Akbar Iskandar, Muttaqin, Sarini Vita Dewi, Jamaludin, Irawati

- Hm, Cahyo Prianto, Rosmita Sari Siregar, Dkk. *Stasitika Bidang Teknologi Informasi*. Medan: Kita Menulis, 2021.
- Al Quran Al Karim (Dilengkapi Terjemahan, Asbabun Nuzul, Glosarium Dan Indeks Alfabetis)*. Penerbit Gramasurya, 2015.
- Albert Kurniawan. *Belajar Mudah Spss Untuk Pemula*. Yogyakarta: Mediakom, 2009.
- Ali, M., Dan E. Munastiwi. "Kreativitas Guru Dalam Mengajarkan Kecakapan Hidup Pada Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19." *Thufula: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru* ScholarArchive.Org, 2021. <Https://ScholarArchive.Org/Work/C3jzdy3d2bamjg3jv6pqieocgy/Access/Wayback/Https://Journal.Iainkudus.Ac.Id/Index.Php/Thufula/Article/Download/9476/Pdf>.
- Anni Silvola, Hanni Muukkonen, Jouni Pursiainen, Jarmo Rusanen, Dan Egle Gedrimiene. "Learning Analytics In Education: Literature Review And Case Examples From Vocational Education." *Scandinavian Journal Of Educational Research* Volume 64, No. Issue 7 (2019).
- Anu Raj Singh. "The Future Of Vocational Learning In India: How Artificial Intelligence And Creativity Will Shape Learning Of Skills In 2030." *Igi Global: Publishing Tomorrow's Research Today*, 2024, 12. <Https://Doi.Org/10.4018/979-8-3693-2314-4.Ch015>.
- Anwar. *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill Education)*. Bandung: Cv. Alfabeta, 2006.
- Arman Hakim Nasution, Bustanul Arifin Noer, Dan Mokh. Suef. *Entrepreneurship: Membangun Spirit Teknopreneurship*. Yogyakarta: Andi, 2017.
- Astuti, Pinta, Adhitya Yoga Purnama, Surya Dewi Puspitasari, Dan Dewi Sekar Kencono. "Pengenalan Creativepreneurship Pada Siswa Mts Muhammadiyah

- Sarwodadi, Pejawaran, Banjarnegara.” *Diseminasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, No. 2 (30 September 2023): 231–37. <Https://Doi.Org/10.33830/Diseminasiabdimas.V5i2.3532>.
- Aziz, Baso Indra Wijaya. “Pembelajaran Fotografi Bagi Guru Dan Murid Sd Unggulan Btn Pemda Makassar Melalui Produksi Film Pendek.” *Indonesian Journal Of Community Service* 1, No. 1 (14 Maret 2021): 90–97.
- Bella Mustika, Din Azwar Uswatun, Irna Khaleda, Asep Hendrik, Dan Nurnaningsih. “Pengaruh Penggunaan Media Wayang Sukuraga Terhadap Keaktifan Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 6, No.3 (2022). <Https://Doi.Org/10.31004/Basicedu.V6i3.2938>.
- Budi Darma. *Statitika Penelitian Menggunakan Spss (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji T, Uji F, R2)*. Jakarta: Guepedia, 2018.
- Calfrey C. Calhoun. *Vocation Education: Concepts And Operations*. Belmont Calif: Wadsworth Pub, 1982.
- Cepi Safaruddin Abd Jabar. “Mengajarkan Life Skill Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah.” Fip Uny, 2020.
- Conny R Semiawan. *Kreativitas Keberbakatan : Mengapa, Apa, Dan Bagaimana*. Jakarta: Indeks, 2010.
- Daryanto Dan Aris Dwi Cahyono. *Kewirausahaan (Penanaman Jiwa Kewirausahaan)*. Yogyakarta: Gava Media, 2013.
- David Campbell. *Mengembangkan Kreativitas*. Kanisius, 1986.
- Denden Sudarman Hadiwijaya Dan Ahmad Hilal Maykuri. “Pendidikan Vocational Skill Di Pondok Pesantren Darussalam Kersamanah Garut.” *Thoriqotuna Jurnal Pendidikan Islam* Vol 02 No 01 (24 Juni 2019): 68–87. <Https://Doi.Org/10.47971/Tjpi.V2i1.120>.

Departemen Agama Ri. "Pedoman Integrasi Kecakapan Hidup (Life Skill) Dalam Pembelajaran." Jakarta, Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Depatemen Agama Ri, 2010.

_____. "Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Di Madrasa." Jakarta, Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Depatemen Agama Ri, 2019.

Dewa Ketut Sukardi. *Bimbingan Karir Di Sekolah-Sekolah*. Cetakan Ke.4. Jakarta: Ghalia, 1994.

Diana Evawati, Rina Asmaul, Susilowati, Yunus Karyanto, Dan Agus Ridwan. "Penguatan Keterampilan Melalui Pelatihan Pembuatan Puding Lukis Untuk Kesiapan Berwirausaha Sma Wachid Hasyim 5 Surabaya." *Pancasona:Pengabdian Dalam Cakupan Ilmu Sosial Dan Humaniora* Vol.2 No.2 (2023): 335–44.

Dr. Imam Machali, M.Pd. *Metode Penelitian Kuantitatif (Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan, Dan Analisis Dalam Penelitian Kuantitatif)*. Cetakan 3. Universitas Islam Negeri (Uin) Sunan Kalijaga Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, 2021.

Dr. Widarto, M.Pd. "Penelitian Ex Post Facto." Universitas Negeri Yogyakarta, 28 Juni 2013. Chrome-Extension://Efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/Https://Staffnew.Uny.Ac.Id/Upload/131808327/Pengabdian/8penelitian-Ex-Post-Facto.Pdf.

Drucker Peter Ferdinand. *Innovation And Entrepreneurship. Translator: Rusdji Naib.* Jakarta: Erlangga, 2005.

Edy Dwi Kurniati. *Kewirausahaan Industri.* Cet.1. Yogyakarta: Deepublish, 2015.

Elizabeth B. Hurlock. *Perkembangan Anak.* Yogyakarta: Erlangga, 2011.

- Eman Nataliano Busa. "Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Keaktifan Peserta Didik Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Kelas." *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan* Vol.2, No.2 (2023): 114–22.
- Farhan Saputra, M. Ridho Mahaputra, Dan Amalina Maharani. "Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Terhadap Motivasi Dan Minat Berwirausaha (Literature Review)." *Jurnal Kewirausahaan Dan Multi Talenta (Jkmt)* Vol 1, No.1 (2023): 42–53. <Https://Doi.Org/962-8873>.
- Feni Farida Payon, Dyka Andrian, Dan Sasi Mardikarini. "Factors Influencing Study Activeness Of Students Studying In Grade Iii." *Jurnal Ilmiah Kontekstual* Vol.2, No.2 (2021): 53–60.
- Florence Beetlestone. *Creative Learning: Strategi Pembelajaran Untuk Melesatkan Kreatifitas Siswa. Penerjemah: Narulita Yusron.* Cet. 3. Bandung: Nusa Media, 2012.
- H Schunk, Paul R. Pintrich, Dan Judith L. Meece. *Motivation In Education: Theory, Research, And Applications.* Pearson Education International, 2010.
- Hamzah B Uno Dan Nurdin Mohamad. *Belajar Dengan Pendekatan Pailkem : Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menarik.* Cet. 7. Jakarta: Sinar Grafika, 2017.
- Hanafi, A., N. Ulfatin, Dan W. Zulkarnain. "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Broadcasting Dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik." *Jamp: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan,* 2020. <Http://Journal2.Um.Ac.Id/Index.Php/Jamp/Article/View/10059>.
- Heri Ratnawati. *Analisis Kuantitatif Instrumen Penelitian.* Yogyakarta: Parama Publishing, 2016.
- Hisrich Robert D., Peters Michael P., Dan Shepherd Dean A.

- Entrepreneurship*. New York: McGraw-Hill, 2017.
- Humaisi, M. Syafiq, Muhammad Thoyib, Dan Nur Alim. “Pesantren-Based Vocational Curriculum Management In Improving The Quality Of Madrasa Education In Indonesia.” *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan* 20, No. 2 (24 Desember 2022): 288–300. <Https://Doi.Org/10.21154/Cendekia.V20i2.5002>.
- I Ketut Swarjana. *Populasi-Sampel: Teknik Sampling & Bias Dalam Penelitian*. 1 Ed. Yogyakarta: Andi Offset, 2022.
- I Komang Sukendra. *Instrumen Penelitian*. Ke-1. Pontianak: Mahameru Press, 2020.
- Ifnaldi, I. “Pendidikan Kecakapan Hidup.” *Dar El-Ilmi: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan* 2021. <Http://E-Jurnal.Unisda.Ac.Id/Index.Php/Dar/Article/View/2911>.
- Indrasutanto, T. “Kurikulum Berbasis Kompetensi Dan Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill Education).” *Magister Scientiae*, Edisi No. 23, 2017. Journal.Wima.Ac.Id.
- Insead The Business School For The World. “Global Talent Competitiveness Index,” 2023.
- Jefri Hendri Hatmoko. “Survei Minat Dan Motivasi Siswa Putri Terhadap Mata Pelajaran Penjasorkes Di Smk Se-Kota Salatiga Tahun 2013,” T.T.
- John Holt. *Mengapa Siswa Gagal*. Jakarta: Erlangga, 2010.
- Juhardi. “Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa Di Mts Negeri 3 Malang.” Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2022.
- Krisdayanthi, A. “Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Pada Aud Sebagai Bekal Kecakapan Hidup.” *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 3, No. 2, 2018

(2018): 20–27.

Laily Fitriani Dan Rokyal Harjanti. “Pengembangan Kreativitas Guru Serta Merangsang Kreativitas Anak Usia Dini.” *Nusra: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan* 3, No. 1 (2022): 29–43.

Lynn Wilcox. *Psikologi Kepribadian: Menyekami Misteri Kepribadian Manusia* (Diterjemahkan Oleh: Kumalahadi P). Cet 1. Yogyakarta: Diva Press, 2012.

Martini Jamaris. *Perkembangan Dan Pengembangan Anak Usia Tk*. Jakarta: Grasindo, 2006.

Masrukhan. *Statistik Inferensia Aplikasi Program Spss*. Kudus: Media Ilmu Press, 2014.

Melvin L. Silberman. *Active Learning : 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusamedia & Nuansa Cendekia., 2013.

Mentari, Eca Gesang. “Manajemen Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini.” *Yogyakarta: Hijaz Pustaka Mandiri*, 2020.

<Https://Scholar.Google.Com/Scholar?Cluster=12370253099349057675&Hl=En&Oি=Scholarr>.

Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. “Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 81a Tahun 2013implementasi Kurikulum,” 2013.

Miranda, M., M. Hasan, M. I. S. Ahmad, Dan “Pendidikan Kecakapan Hidup Pada Sekolah Dasar Berbasis Kewirausahaan.” *Paedagoria: Jurnal*, 2021. <Http://Journal.Ummat.Ac.Id/Index.Php/Paedagoria/Article/View/4960>.

Mohammad Ali Dan Mohammad Asrori. *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Mudjiarto. *Membangun Karakter Dan Kepribadian*

- Kewirausahaan.* Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Muhaimin, Sutiah, Dan Sugeng Listyo Prabowo. *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Ktsps) Pada Sekolah & Madrasah.* Cet.1, Ed.1. Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2008.
- Muhammad Fu‘Ad Abdul Baqi. *Buku Kumpulan Hadis Shahih Bukhari Muslim. Penerjemah: Muhammad Ahsan Bin Usman.* Jakarta: Pt Elex Media Komputindo, 2017.
- Muhammad Satar. *Buku Ajar Kewirausahaan “Kiat-Kiat Menjadi Wirausaha.”* Makassar: Lsq Makassar, 2019.
- Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru.* Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2017.
- Mulyono. *Manajemen Administrasi Dan Organisasi Pendidikan.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Munandar Dan Utami. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat.* Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Muri Yusuf. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan.* Ke-1. Jakarta: Kencana, 2014.
- Murniati, Titi, Fatwa Tentama, Dan Budi Santosa. “Vocational Skills Education To Grow The Junior High School Students’ Work Intention.” *Journal Of Vocational Education Studies* 3, No. 1 (12 Mei 2020): 39. <Https://Doi.Org/10.12928/Joves.V3i1.1817>.
- Musa, Muhammad Maskur, Dan Rahmat Kamal. “Ekstrakulikuler Art Painting Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Kompetensi Pembelajaran Abad 21 Di Sekolah Dasar.” *Madako Elementary School* 1, No. 2 (20 Desember 2022): 118–31. <Https://Doi.Org/10.56630/Mes.V1i2.59>.
- Nafi’atur Rahmwati. “Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Keterampilan Vokasional Peserta Didik

- (Studi Kasus Di Man 2 Kota Madiun).” Tesis, Institut Agama Islam Negeri (Iain Ponorogo), 2019.
- Nana Syaodih Sukmadinata. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Cet. 3. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Nanda Rizky Fitrian Kanza, Albertus Djoko Lesmono, Dan Heny Mulyo Widodo. “Analisis Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Model Project Based Learning Dengan Pendekatan Stem Pada Pembelajaran Fisika Materi Elastisitas Di Kelas Xi Mipa 5 Sma Negeri 2 Jember.” *Jurnal Pembelajaran Fisika* Vol, No.2 (2020): 71–77.
- Naufalia Afifah Juliadinata. “Pemberdayaan Pemuda Melalui Program Keterampilan Fotografi Dan Videografi Di Ruma Gemilang Indonesia Sawangan Depok.” Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022.
- Norfai. *Analisis Data Penelitian (Analisis Univariat, Bivariat Dan Multivariat)*. Pasuruan: Qiara Media, 2022.
- Novianti Rahmawati, M. Qahfi, Dan Ardian Mariyanto. “Pengaruh Keaktifan Siswa Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Smp.” *Jurnal Paedagogie Stkip Muhammadiyah Sampit* Vol. 7, No. 1, Januari-Juni 2019 (2019): 1–12.
- Novita Freshka Uktolseja Dan Banun Havifah Cahyo Khosiyono. “Implementasi Pendidikan Life Skill Untuk Siswa Di Sekolah Dasar.” *Pendidikan Dasar Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa* 1 (2021).
- Novita, Junaina Bintang, Asrori Asrori, Dan Rusman Rusman. “Implementasi Strategi Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Keterampilanberfikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Muhamamdiyah 2 Sangkapura.” *Tadrib* 8, No. 1 (30 Juni 2022): 11–34. <Https://Doi.Org/10.19109/Tadrib.V8i1.11232>.

Nugraheni Safitri Dan Heru Sukoco. "Pengaruh Penerapan Strategi Active Learning Tipe Question Student Have Terhadap Keaktifan Dan Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa Kelas Vii Smp Sultan Agung Seyegan." *Pythagoras* 6 No. 1 (2017): 67–77.

Oemar Hamalik. *Psikologi Belajar Dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2003.

Patriansah, Mukhsin, Bobby Halim, Dan M. Edo Pratama Putra. "Meningkatkan Kreativitas Siswa Melalui Kegiatan Lomba Gambar Bercerita Di Sd 226 Palembang." *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 4, No. 2 (4 April 2021): 188–94. <Https://Doi.Org/10.31764/Jpmb.V4i2.4299>.

Paulus Patria Adhitama. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Undip, Semarang)." Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang, 2014.

Permendikbud. "Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah Nomor 62 Tahun 2014," 2014.

"Pertumbuhan Kreativitas Siswa Melalui Program Ekstrakurikuler Di Sekolah Dasar | Fondatia," 30 Maret 2020. <Https://Ejournal.Stitpn.Ac.Id/Index.Php/Fondatia/Article/View/512>.

Prof. Dr. Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, Dan Penelitian Tindakan)*. Edisi Ke-3, Cetakan Ke 1. Bandung: Afabeta, Cv, 2019.

Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. *Panduan Penelitian Tesis*. Pascasarjana Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

Purwanto. *Teknik Penyusunan Instrumen Uji Validitas Dan*

- Reliabilitas Penlitian Ekonomi Syariah.* Ke-1. Magelang: Staial Press, 2018.
- Rahayu Mardikaningsih Dan Arif Rachman Putra. “Minat Berwirausaha Mahasiswa Ditinjau Dari Konsep Diri.” *Jurnal Ideas (Pendidikan, Sosial, Dan Budaya)* Vol. 7 No. 3 (2021).
- Rahmi Ramadhani Dan Nuraini Sri Bina. *Statistika Penelitian Pendidikan: Analisis Perhitungan Matematis Dan Aplikasi Spss.* Jakarta: Prenada Media, 2021.
- Rani Anjelina Ritonga. “Kegunaan Pembelajaran Robotik Untuk Menghadapi Revolusi 4.0 Dan Society 5.0.” *Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Fakultas Sains Dan Teknologi*, 2023.
- Reni Akbar Dan Hawadi. *Kreativitas.* Jakarta: Grasindo, 2001.
- Rohiat Dan Saridewi. *Manajemen Sekolah Teori Dasar Dan Praktik.* Bandung: Refika Aditama, 2008.
- Rohmat Mulyana. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai.* Bandung: Alfabeta, T.T.
- Rossy Miselina Dan Abdul Muhid. “Pengaruh Kegiatan Robotika Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Usia Sd.” *Jpdn Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara Universitas Nusantara Pgri Kediri Volume 6 | Nomor 1 | Juli 2020 (Juli 2020): 136–46.* <Https://Doi.Org/Doi:Https://Doi.Org/10.29407/Jpdn.V6i1.14555>.
- Rusman Hakim. *Dengan Wirausaha Menepis Krisis.* Elex Media Komputindo, 1998.
- Saifuddin Azwar. *Reliabilitas Dan Validitas.* Iv. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Saputri, N., Dan N. Sa’adah. “Pengembangan Minat Dan Bakat Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler.” *Jurnal*

Bimbingan Konseling Islam. Journal.Uinsi.Ac.Id, 2021.
<Http://Journal.Uinsi.Ac.Id/Index.Php/Taujihat/Article/View/4268/1599>.

Sardiman. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar.* Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2011.

Sardiman A.M. *Interaksi Dan Motivasi Dalam Belajar Mengajar.* Edisi 1, Cetakan 24. Depok: Rajawali Pers, 2018.

Serian Wijatno. *Pengantar Entrepreneurship.* Jakarta: Grasindo, 2009.

Siregar Dan Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Dan Perhitungan Manual Dan Spss.* Jakarta: Kencana, 2017.

Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya.* Cet.6. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.

Solso Dan Robert L. *Psikologi Kognitif.* Jakarta: Erlangga, 2008.

Sri Atin Dan Maemonah. "Implementasi Kecakapan Hidup (Life Skill) Di Sekolah Dasar Melalui Ekstrakurikuler Perspektif Filsafat Progressivisme." *Jurnal Tarbiyah Uinsu*, No.1, 2023, 133–45.

Sri Wahyuning. *Dasar - Dasar Statistik.* Semarang: Universitas Stekom, 2021.

Sudjana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004.

Suharno, Nugroho Agung Pembudi, Dan Budi Harjanto. "Vocational Education In Indonesia: History, Development, Opportunities, And Challenges." *Children And Youth Services Review* Vol.115 (2020). <Https://Doi.Org/10.1016/J.Childyouth.2020.105092>.

Suharono, Agung Pembudi, Dan Budi Harjanto. "Vocational

Education In Indonesia: History, Development, Opportunities, And Challenges.” *Children And Youth Services* 115 (2020).

Sulistyaningsih Dan Vebrary Eka Rahmawati. “The Implementation Of 21st Century Skills As The New Learning Paradigm To The Result Of Student’s Career And Life Skills.” *Jurnal Stkip Pgri Sidoarjo* Vol 1. No 1 (2019): 1–10.

Sumantri, Budi Agus. “Pengembangan Kurikulum Di Indonesia Menghadapi Tuntutan Kompetensi Abad 2.” *Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam* 13, No. 2 (2019).

Sumantri, M. S. “Pengembangan Keterampilan Hidup (Life Skills) Di Sd & Implikasinya Di Pgsd.” *Perspektif Ilmu Pendidikan* 15, No. Viii (30 April 2007): 51–56. <Https://Doi.Org/10.21009/Pip.151.8>.

Sundari, A. “Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa.” *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan* ..., 2021. <Https://Www.Pasca.Jurnalikhac.Ac.Id/Index.Php/Munad dhomah/Article/View/45>.

Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014.

Syaiful Sagala. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2006.

Syofian Siregar. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Dan Perhitungan Manual Dan Spss*. Edisi Ke-3. Jakarta: Prenada Media, 2015.

T. Ramayah Dan Z. Harun. “Entrepreneurial Intention Among The Students Of Universiti Sains Malaysia (Usm).” *Universiti Sains Malaysia*, 2005.

Teresa M. Amabile. *The Social Psychology Of Creativity*. New

- York: Springer, 1983.
- Ulfah Ulfah, Yuli Supriani, Dan Opan Arifudin. "Kepemimpinan Pendidikan Di Era Disrupsi." *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* Vol. 5, No. 1 (2022): 153–61. <Https://Doi.Org/10.54371/Jiip.V5i1.392>.
- Usman, H. "Model Pendidikan Kecakapan Hidup Sebagai Alternatif Mengurangi Angka Kemiskinan." *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2016. <Http://Journal.Um.Ac.Id/Index.Php/Jip/Article/View/2615>.
- Utami, Rdwi. "Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) Untuk Anak Usia Dini." Ina-Rxiv, 2018.
- "View Of Penguatan Keterampilan Melalui Pelatihan Pembuatan Puding Lukis Untuk Kesiapan Berwirausaha Siswa Sma Wachid Hasyim 5 Surabaya." Diakses 1 Februari 2024. <Https://Jurnal.Unipasby.Ac.Id/Index.Php/Pancasona/Article/View/7864/4966>.
- W. Locke, W. Spiriduso, Dan S. J. Silverman. "Proposals That Work: A Guide For Planning Dissertations And Grant Proposals, 6th Ed." Sage Publications, 2015.
- Wahyudi, Endang Sugiarti, Mukrodi, Rendi Salam, Dan Samsul Anwar. "Membangun Minat Berwirausaha Melalui Kegiatan Learning, Sharing & Practice." *Jurnal Pkm Manajemen Bisnis* Vol. 1, No.1 (2021).
- Widiantari, Dian. "Ekstrakurikuler Berbasis Pendidikan Vokasional Untuk Meningkatkan Kemandirian (Pendampingan Di Madrasah Aliyah Bina Cendekia Kabupaten Cirebon)." *Eduprof* 1, No. 2 (2018).
- Wina Nurul Fuadah. "Pengaruh Keaktifan Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Kecerdasan Sosial Siswa: Studi Korelasi Kelas Ix Smp Negeri 3 Jatinangor." *Universitas Pendidikan Indonesia*, 2019.

- Wulandari, Meirista, Dan Suraidi Suraidi. "Pelatihan Photoshop Untuk Mengolah Gambar Dalam Kegiatan Sekolah Di Sma Tarsisius Ii Jakarta." *Prosiding Serina* 2, No. 1 (19 Agustus 2022): 825–30. <Https://Doi.Org/10.24912/Pserina.V2i1.19828>.
- Yanti, N., R. Adawiah, Dan H. Matnuh. "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara Yang Baik Di Sma Korpri Banjarmasin." *Jurnal Pendidikan* ..., 2016. <Https://Ppjp.Ulm.Ac.Id/Journal/Index.Php/Pkn/Article/View/746>.
- Yeni Rachmawati Dan Euis Kurniati. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak : Usia Taman Kanak-Kanak*. Ed. 1, Cet. 5. Jakarta: Kencana, 2019.
- Yenifa Nur Annisa, Eko Surbiantoro, Dan Huriah Rachmah. "Pengaruh Keaktifan Siswa Dalam Mengikuti Program Gabungan Remaja Islam Terhadap Komitmen Beragama Islam (Penelitian Di Madrasah Aliyah Negeri (Man) 1 Kota Bandung)." *Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia*. 3 No. 1 (2023): 83–91. <Https://Doi.Org/10.29313/Bcsied.V3i1.5922correspondingauthoremail>.
- Yuhendri L.V. "Perbedaan Minat Berwirausaha Mahasiswa Ditinjau Dari Jenis Kelamin Dan Pekerjaan Orang Tua." Universitas Negeri Padang, 2015.
- Yulingga Nanda Hanief Dan Wasis Himawanto. *Statistik Pendidikan*. Ke-1. Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Yuliwulandana, N. "Pengembangan Muatan Kecakapan Hidup (Life Skill) Pada Pembelajaran Di Sekolah." *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*. E-Journal.Metrouniv.Ac.Id, 2017. <Https://E-Journal.Metrouniv.Ac.Id>

<Journal.Metrouniv.Ac.Id/Index.Php/Tarbawiyah/Article/Download/476/260>.

Yuyus Suryana Dan Kartib Bayu. *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirusaha*. Edisi Ke.2. Jakarta: Kencana, 2010.

